

**ANALISIS PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT
MELALUI PENERAPAN STRATEGI KOMUNIKASI
BENCANA BPBD DALAM PENANGANAN BANJIR DI
LANGKAT**

TUGAS AKHIR

Oleh:

**R.A SUANDI
2203110410**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

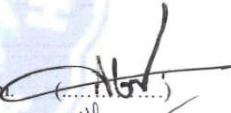


BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : R.A Suandi
NPM : 2203110410
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, tanggal: Kamis, 09 April 2026
Waktu : Pukul 08.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S. Sos., M.I.Kom. (.....) 
PENGUJI II : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom. (.....) 
PENGUJI III : Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom. (.....) 

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

  
Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S. Sos., M. SP. Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S. Sos., M.I.Kom.

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh :

Nama : R.A Suandi
NPM : 2203110410
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir : Analisis Perubahan Sosial Masyarakat Melalui Penerapan Strategi Komunikasi Bencana BPBD Dalam Penanganan Banjir Di Langkat

Medan, 04 April 2026

Pembimbing

Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom.

NIDN : 0112118802

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi

Dr. Akhvar Anshori, S.Sos., M.I.Kom.

NIDN : 0127048401

Dekan

Assoc. Prof. Dr. Afifin Saleh, S. Sos., M.SP.

NIDN : 0030017402



PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **R.A Suandi**, NPM 2203110410 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaannya di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Tugas Akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaannya yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 13 April 2026

Yang menyatakan



R.A Suandi

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin” puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini telah dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan yang membawa manusia dari kegelapan menuju cahaya ilmu, akhlak, dan kebaikan. Maka dengan atas izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan pembelajaran semasa di bangku perkuliahan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Hubungan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul: **“Analisis Perubahan Sosial Masyarakat Melalui Penerapan Strategi Komunikasi Bencana BPBD dalam Penanganan Banjir di Langkat.”**

Dalam perjalanan panjang penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima doa, kasih sayang, dan dukungan dari orang-orang yang amat berarti. Dengan hati yang tulus, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang mendalam kepada Almarhum Ayahanda tercinta, **R.A Sugiarto**, yang meskipun telah tiada, kasih sayang, doa, dan teladan hidupnya senantiasa menjadi cahaya dan sumber kekuatan bagi penulis dalam menempuh setiap langkah. Semoga Allah SWT menerima segala amal baiknya dan menempatkannya di tempat yang mulia

di sisi-Nya. Ucapan kasih sayang juga kepada Ibunda tercinta, **Widiyawati**, yang selalu menjadi pelita dalam gelap, memberikan doa dan semangat, perhatian, dan kasih sayang tanpa batas, sehingga penulis mampu melangkah mantap dalam setiap proses yang ditempuh. Ucapan terima kasih juga untuk Abang kandung tercinta, **Raden Ahmad Wisanto**, yang menjadi penasihat pengganti kepada penulis setelah ayah meninggal dunia, terima kasih untuk abang tersayang yang kini menjadi kepala keluarga dalam keluarga kecil penulis dan selalu memberikan dukungan dan motivasi serta selalu sabar dalam menasihati penulis.

Selama masa perkuliahan sampai sekarang masa penyelesaian tugas akhir ini, penulis banyak memperoleh doa, dukungan dan bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu dengan setulus hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc., Prof., Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc., Prof., Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc., Prof. Dr.,Hj.Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu

Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom, selaku Sekretaris Prodi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing penulis yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan dedikasi senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh jajaran karyawan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada para staff dari pihak Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kemudahan administrasi kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
10. Terima kasih kepada BPBD Kabupaten Langkat yang telah mengizinkan penulis untuk dapat melaksanakan penelitian serta dukungan yang telah diberikan, sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan pihak terkait.
11. Kepada keluarga besar penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dan memberikan rasa kasih sayang dan support yang luar biasa kepada penulis.

12. Kepada kawan-kawan kumpulan seperjuangan penulis yang diberi nama *Road Struggle*, tentu kepada abang Zuardhi Luthfi, abang Leo Ferdinand, abang Grahyuda Asmara, abang M. Rifai Saragih, abang Apria Tri Kusmawan and adik Qhalif Argantara serta kawan-kawan lainnya. Terima kasih selama semasa penulis menempuh pendidikan di kampus Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara kalian sudah banyak membantu penulis dari keseharian waktu di kontrakan, pergi membeli makan, minum, mengerjakan tugas bersama, jalan-jalan bareng, meminjamkan motornya kepada penulis saat ingin membeli keperluan penulis dikos serta melewati kenangan sedih, tawa, marah dan banyak pelajaran kehidupan positif yang penulis dapat dari arahan serta nasihat kawan-kawan. Terimakasih sudah menjadi rumah kedua bagi penulis dalam menggapai pendidikan selama di bangku kuliah. Semua itu tak akan pernah penulis lupakan dan akan menjadi kenangan di kehidupan penulis berikutnya, semoga kalian semua bahagia dengan jalan hidup yang dipilih. Sekali lagi terima kasih, kalian orang baik!

13. Dengan penuh rasa bangga dan cinta, penulis mempersembahkan tugas akhir ini kepada Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Komunikasi FISIP UMSU. Terima kasih secara khusus kepada Angkatan 010 atas setiap pelajaran berharga, tawa dan haru yang telah di lalui bersama, serta semangat pantang menyerah yang selalu ditanamkan. HMJ Ilmu Komunikasi bukan sekadar organisasi, melainkan ruang untuk tumbuh, belajar, dan menemukan jati diri. Setiap momen kebersamaan, pengalaman, serta kesempatan yang diberikan menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis hingga mampu berada di titik

ini. Semoga HMJ Ilmu Komunikasi senantiasa menjadi rumah yang hangat bagi setiap anggotanya, serta terus memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar. Tetaplah menjadi HMJ Ilmu Komunikasi yang “Solid dan Kreatif.”

14. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang paling dalam kepada diri sendiri **R.A Suandi**, anak bungsu dalam keluarga yang sering dianggap paling kecil, namun memilih untuk tetap berdiri kuat di tengah segala keterbatasan. Terima kasih karena tidak menyerah, meskipun lelah sering datang tanpa permisi, dan air mata kerap menjadi teman di setiap proses yang tidak mudah. Menjadi yang paling kecil bukan berarti tidak mampu, melainkan belajar untuk tumbuh dalam diam, menguat dalam kesendirian, dan membuktikan bahwa perjuangan ini layak diperjuangkan hingga akhir. Setiap langkah yang tertatih, setiap keraguan yang pernah menghampiri, hingga setiap doa yang dipanjatkan dalam sunyi, telah mengantarkan penulis sampai pada titik ini. Untuk diri sendiri, terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Skripsi ini bukan hanya tentang gelar, tetapi tentang perjalanan panjang penuh luka, harapan, dan keberanian untuk tidak menyerah. Semoga ke depan, penulis selalu diberi kekuatan untuk terus melangkah, menjadi pribadi yang lebih baik, dan mampu membanggakan diri sendiri serta keluarga tercinta.

Penulis menyadari berbagai kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini. Untuk itu penulis sangat masukan, kritikan, dan saran yang bersifat membangun demi perubahan yang lebih baik lagi dari tugas akhir ini sehingga berguna dalam penyempurnaan tugas akhir penulis. Demikianlah penulis mengucapkan syukur dan terima kasih, semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat dalam penambahan khazanah

ilmu pengetahuan bagi semua pihak yang membacanya khususnya penulis dan dapat memajukan perkembangan kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Mohon maaf atas segala kekurangan, karena kesempurnaan hanya milik Allah yang Maha Kuasa.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, April 2026



R.A SUANDI
2203110410

ANALISIS PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT MELALUI PENERAPAN STRATEGI KOMUNIKASI BENCANA BPBD DALAM PENANGANAN BANJIR DI LANGKAT

R.A SUANDI
2203110410

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya risiko bencana banjir di Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat, yang tidak hanya berdampak pada kerusakan fisik tetapi juga memicu perubahan sosial masyarakat. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perubahan sosial masyarakat melalui penerapan strategi komunikasi bencana oleh BPBD. Penelitian bertujuan untuk menganalisis perubahan sosial tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi BPBD yang meliputi *audience focus*, *leader commitment*, *situational awareness*, dan *media partnership* mampu meningkatkan kesadaran, kesiapsiagaan, serta partisipasi masyarakat dalam menghadapi bencana. Selain itu, terjadi perubahan sosial berupa meningkatnya solidaritas, adaptasi perilaku, dan kesadaran mitigasi bencana. Simpulan penelitian ini adalah strategi komunikasi bencana BPBD berperan signifikan dalam membentuk perubahan sosial masyarakat yang lebih tanggap dan adaptif terhadap risiko banjir.

Kata Kunci: *Perubahan Sosial, Strategi Komunikasi Bencana, BPBD, Banjir, Masyarakat*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.5.1. Manfaat Teoritis	5
1.5.2. Manfaat Praktis	5
1.5.3. Manfaat Akademis	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Perubahan Sosial	7
2.2 Strategi Komunikasi.....	8
2.3 Komunikasi Bencana	10
2.4 Teori <i>Hadow and Hadow</i>	11
2.5 Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Langkat.....	12
2.6 Anggapan Dasar	13
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1 Jenis Penelitian.....	14
3.2 Kerangka Konsep	15
3.3 Definisi Konsep.....	16
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	17
3.5 Informan atau Narasumber.....	18

3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.7 Teknik Analisis Data.....	21
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	24
4.2 Struktur Organisasi BPBD Kabupaten Langkat.....	26
4.3 Deskripsi Bencana Banjir Kecamatan Hinai	28
4.4 Identitas Narasumber	30
4.5 Deskripsi Hasil Wawancara	33
4.6 Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	17
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	15
Gambar 4.1 Lokasi Kecamatan Hinai	24
Gambar 4.2 Kantor BPBD Kabupaten Langkat	25
Gambar 4.3 Struktur Organisasi BPBD Kabupaten Langkat.....	26
Gambar 4.4 Informan Iriadi Skm., M.Kes	30
Gambar 4.5 Informan Nindi S.H.....	30
Gambar 4.6 Informan Muhammad Said.....	31
Gambar 4.7 Informan Masjran	32
Gambar 4.8 Masyarakat Gotong Royong Membuat Posko	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banjir merupakan bencana alam yang rentan terjadi di berbagai daerah, salah satunya di daerah Langkat yang mengalami bencana banjir. Langkat merupakan salah satu bagian kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Berdasarkan geografisnya berada pada 3°14'00"- 4°13'00" LT, 97°52'00"- 98° 45'00" BT dan 4 – 105 meter dari permukaan laut serta Kabupaten Langkat terdiri dari 23 kecamatan, 240 desa dan 37 kelurahan definitif. Kabupaten Langkat berada di kawasan daerah dataran rendah yang terdapat beberapa aliran sungai besar yaitu sungai wampu, batang serangan, besitang dan aliran sungai besar lainnya. Daerah Langkat juga disertai meningkatnya intensitas hujan pada iklim tertentu maka hal tersebut dapat berakibat rentan banjir di Kabupaten Langkat (Damanik et al., 2025).

Bencana banjir salah satu bagian peristiwa alam yang dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, serta dapat menimbulkan dampak besar bagi penduduk. Indonesia termasuk negara yang sangat mudah terkena bencana ini, terutama di daerah kawasan dataran rendah. Sebagai negara yang memiliki tingkat keberadaan bencana alam tinggi, Indonesia menghadapi tantangan serius dalam mengatasi dan mengelola dampak banjir yang sering melanda berbagai daerah penduduk (Dwi Arvi et al., 2025).

Provinsi Sumatera Utara merupakan bagian wilayah Indonesia yang mengalami bencana banjir. Sumatera Utara mengalami bencana banjir besar pada

26 November 2025, sekitar 16 kecamatan tepatnya di Kabupaten Langkat salah satu yang mengalami dampak kerusakan karena banjir yaitu Kecamatan Hinai. Kecamatan Hinai menghadapi bencana banjir yang disebabkan oleh kondisi hidrometeorologi ekstrem yang menimbulkan tingginya intensitas curah hujan, dan meluapnya aliran sungai yang deras. Tetapi banjir tidak hanya disebabkan oleh cuaca ekstrem melainkan juga adanya beberapa tanggul jebol aliran sungai besar sehingga meluapnya air ke daerah Kecamatan Hinai. Fasilitas umum mengalami kerusakan mulai dari sekolah, infrastruktur jalan dan rumah warga (Novrizal Baihaqi S, 2026).

Meningkatnya kerentanan banjir juga dapat dilihat dari kawasan daerah, cara pengelolaan lahan, serta area permukiman warga yang berdekatan dengan aliran sungai. Situasi ini menandakan bahwa permasalahan bencana banjir di Kabupaten Langkat bukan hanya kaitan dengan unsur alam, namun juga bisa dari segi permasalahan struktural terhadap penerapan kawasan yang membutuhkan penanganan bencana secara terstruktur dan berkelanjutan.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Langkat telah menjalankan fungsi sebagai lembaga pemerintah yang memiliki bentuk tanggung jawab pada penyelenggaraan pgn bencana di wilayah daerah Kabupaten Langkat dan peran terhadap penyediaan posko bencana, memberikan informasi dengan berbagai pemerintah lainnya serta menyalurkan bantuan kepada warga yang terdampak bencana banjir. Kondisi bencana banjir yang melanda Kecamatan Hinai bukan hanya menimbulkan dampak

secara kerusakan dan kerugian ekonomi, namun termasuk mempengaruhi perubahan sosial masyarakat (Ramadhan Taufiq, 2024).

Perubahan sosial merupakan faktor yang sering terjadi pada kehidupan masyarakat dan sering menimbulkan ketidaksesuaian antara aspek-aspek sosial di dalam masyarakat, sehingga menghasilkan suatu aktivitas kehidupan yang tidak sesuai pengaruhnya bagi masyarakat yang bersangkutan. Maka perubahan sosial pada masyarakat perlu diketahui tentang bagaimana tindakan pihak BPBD Langkat dapat memengaruhi perubahan sosial yang dirasakan masyarakat terhadap tindakan BPBD dalam menangani situasi masyarakat saat terkena banjir maupun setelah terkena banjir serta manfaat yang masyarakat dapatkan, sehingga nanti untuk kedepannya bisa jadi bentuk kesiapsiagaan serta pembelajaran yang bisa diterapkan oleh masyarakat ketika mengalami bencana, terutama banjir (Fransisko Menge et al., 2021).

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh (P. Lestari et al., 2019) mengenai komunikasi bencana dalam penanggulangan risiko bencana di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi bencana berperan penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan serta kesadaran masyarakat melalui sosialisasi, edukasi, dan koordinasi antar lembaga. Namun, penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji peran BPBD dalam memengaruhi perubahan sosial masyarakat di tingkat lokal. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis perubahan sosial masyarakat melalui penerapan strategi komunikasi bencana oleh BPBD Kabupaten Langkat dalam penanganan banjir di Kecamatan Hinai.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat Kecamatan Hinai melalui penerapan strategi komunikasi BPBD dalam penanganan bencana banjir di Langkat. Hal ini penting untuk diketahui, mengingat bahwa komunikasi yang efektif dapat mengubah perilaku dan kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana serta ditemukan cara untuk meningkatkan penanggulangan bencana banjir di masa berikutnya.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rekomendasi akademis lainnya yang ingin menjelaskan gambaran tentang strategi komunikasi bencana BPBD mempengaruhi perubahan sosial dalam masyarakat, serta bagaimana masyarakat merespons dan beradaptasi terhadap informasi dan tindakan yang diberikan oleh BPBD dalam menghadapi bencana banjir.

1.2 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada bagian perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat melalui strategi komunikasi bencana yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Langkat dalam penanganan banjir di Kecamatan Hinai. Perubahan sosial meliputi bentuk kesadaran, perilaku, dan partisipasi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Kemudian penelitian ini dibatasi hanya pada wilayah area operasional BPBD Kabupaten Langkat dalam menangani bencana banjir yang berada di Kecamatan Hinai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perubahan sosial

masyarakat melalui penerapan strategi komunikasi bencana BPBD dalam penanganan banjir di Langkat pada Kecamatan Hinai?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat melalui penerapan strategi komunikasi bencana BPBD dalam penanganan banjir di Kecamatan Hinai.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperluas dan memperbaharui topik penelitian kajian tentang strategi komunikasi bencana, khususnya dalam konteks banjir, serta memberikan kontribusi pada literatur tentang perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara strategi komunikasi bencana dan perubahan sosial masyarakat.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan strategi komunikasi bencana yang diterapkan oleh BPBD Kabupaten Langkat, sehingga lebih tepat sasaran dan berdampak positif bagi masyarakat, serta untuk merumuskan kebijakan dan komunikasi bencana yang lebih adaptif dan berbasis pada kebutuhan masyarakat. Hasil penelitian ini juga menjadi wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya komunikasi bencana dan bagaimana mereka dapat berpartisipasi aktif dalam mengurangi bencana banjir.

1.5.3 Manfaat Akademis

Adapun penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa, baik dalam konteks lokasi berbeda maupun bencana lainnya. Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas, serta memberikan pandangan baru tentang cara mengintegrasikan pendekatan komunikasi dan perubahan sosial dalam studi komunikasi bencana.

1.6 Sistematika Penulisan

- BAB I** : Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II** : Bab ini berisi tentang uraian teoritis yang terdiri dari perubahan sosial, strategi komunikasi, komunikasi bencana, Theory Hadow and Hadow, dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Langkat.
- BAB III** : Bab ini berisi tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, waktu dan tempat penelitian.
- BAB IV** : Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian.
- BAB V** : Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan sebuah proses yang sering timbul diberbagai aspek kehidupan masyarakat dan terjadi terus menerus. Adanya perubahan sosial di lingkungan masyarakat ini memiliki ragam, mulai dari perilaku, sikap, budaya, serta perubahan lainnya. Kondisi perubahan tersebut dapat berlangsung di antara personal pribadi dengan personal lainnya, ataupun pada sekitar kumpulan-kumpulan dalam masyarakat. Menurut Prof. Selo Soemardjan, perubahan sosial ialah perubahan-perubahan yang hampir sering terjadi terhadap institusi kemasyarakatan yang dapat mempengaruhi struktur sosial, termasuk di antaranya nilai-nilai, dan bentuk perilaku yang sering terjadi pada masyarakat (Kodarni, 2022).

Perubahan sosial dapat dibedakan dari sebagian jenis tergantung pada perspektif pemikiran, mulai dari salah satu faktor antara lain:

- 1) Faktor-faktor utama, seperti banyaknya individu, serta aksi yang dilakukan mereka. Relasi antara unsur, yang kerap merupakan keterkaitan sosial, loyalitas ketergantungan, jalinan antara individu dengan relasi.
- 2) Bergunanya unsur-unsur dalam sistem mengenai peran pekerjaan yang dilakukan personal pribadi terhadap tindakan tertentu untuk menjaga ketertiban sosial.
- 3) Adanya perubahan yang terjadi melalui kondisi alam.

Perubahan Sosial pada lingkungan masyarakat bisa terjadi adanya bentuk kehidupan sosial, serta perubahan kebudayaan. Budaya ialah nilai-nilai yang sering

timbul dari aksi interaksi antar perorangan, dalam hal tersebut yaitu pengalaman individu, maupun perorangan di kehidupan masyarakat. Terdapat beberapa bentuk perubahan sosial, yakni:

- 1) Perubahan sosial lambat atau evolusi merupakan perubahan atau peralihan dalam waktu lama dan adanya perubahan-perubahan kecil yang terjadi dan saling mengikuti dengan lambat pula.
- 2) Perubahan sosial cepat atau revolusi, yakni perubahan-perubahan yang berlangsung dengan cepat. Perubahan ini menyangkut sendi-sendi dasar kehidupan masyarakat. Perubahan sosial berskala cepat sifatnya relatif sebab terjadinya dalam waktu yang lama juga (H. Abd Rasyid, 2018).

2.2 Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan penggabungan pada proses perencanaan serta tindakan komunikasi yang dibuat dapat mencapai suatu tujuan. Pada Implementasinya, strategi ini bukan hanya menjelaskan terhadap suatu tujuan yang mau dicapai, melainkan mendefinisikan proses taktis agar dapat ditempuh secara tepat. Kedekatan yang digunakan dalam strategi komunikasinya dapat menjadi berbagai bentuk dengan menyesuaikan pada situasi dan keadaan yang dihadapi untuk tercapainya komunikasi yang efektif (Saleh & Sihite, 2020).

Tujuan strategi komunikasi yaitu memastikan adanya informasi yang diberikan dapat dimengerti dengan jelas oleh komunikan, sehingga mereka bukan hanya memahami tujuan komunikasi melainkan juga menerima informasi tersebut dengan baik. Selain itu, strategi komunikasi bertujuan untuk menciptakan penerimaan, dimana prosedur pembinaan yang dijalankan bertujuan untuk memastikan bahwa

komunikasikan menerima dan memahami pesan yang disampaikan serta tujuan strategi komunikasi juga termasuk memotivasi aksi, dimana strategi komunikasi harus mendorong komunikasikan untuk melakukan tindakan yang diinginkan setelah mereka menerima informasi dan pembinaan (C. A. Lestari, 2024).

Dalam konteks penanganan bencana banjir maka tindakan BPBD dalam menyampaikan informasi terhadap pemahaman sangat mempengaruhi lingkungan sosial di dalam masyarakat, sebab berhasil atau tidaknya akan dapat dilihat dari strategi komunikasi bencana yang diterapkan.

Adapun elemen utama strategi komunikasi:

- 1) Mengenal Khalayak: Memahami karakteristik audiens sangat penting untuk menyusun pesan yang relevan dan menarik perhatian mereka. Pengetahuan tentang latar belakang, kebutuhan, dan preferensi audiens membantu dalam merancang komunikasi yang efektif.
- 2) Menyusun Pesan: Pesan harus disusun dengan jelas dan menarik. Komunikator perlu memperhatikan struktur pesan dan memilih kata-kata yang tepat agar dapat menyampaikan informasi dengan efektif.
- 3) Pemilihan Media: Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan harus sesuai dengan audiens dan konteks komunikasi. Dalam era digital, pemilihan media visual atau interaktif dapat meningkatkan komunikasi.
- 4) Metode Penyampaian: Memilih metode yang tepat untuk menyampaikan pesan juga sangat penting. Metode ini harus mempertimbangkan kondisi audiens dan tujuan komunikasi (Noriyana, 2024).

2.3 Komunikasi Bencana

Komunikasi bencana umumnya masih menjadi suatu pemahaman yang belum banyak diketahui oleh publik, sehingga komunikasi bencana kurang dikenal dalam konteks kebencanaan, namun dengan seringnya terjadi bencana diberbagai wilayah di Indonesia, komunikasi bencana juga diterapkan dalam penelitian dan penanganan bencana, maka kesadaran terhadap pentingnya komunikasi bencana semakin tinggi belakangan ini (Hardiyanto et al., 2019).

Komunikasi bencana yaitu bagaimana mengatur sarana media komunikasi sebagai bagian dari elemen penanggulangan bencana, dikarenakan media komunikasi memiliki peran besar untuk mengurangi risiko bencana. Komunikasi bencana juga mengartikan kajian terhadap bagaimana penyampaian sebuah informasi bencana, namun selain itu juga membentuk koordinasi komunikasi antar kelompok, penggerak kemanusiaan dan lembaga penanggulangan bencana untuk berjalannya koordinasi yang optimal (Nugroho Sutopo Purwo, 2019).

Membangun komunikasi bencana yang efektif adalah penanggulangan bencana harus didukung dengan pendekatan *soft power* dan *hard power*, pendekatan *soft power* adalah dengan mempersiapkan kesiagaan masyarakat melalui sosialisasi dan pemberian informasi tentang bencana. Sedangkan pendekatan *hard power* adalah upaya menghadapi bencana dengan pembangunan fisik seperti membangun sarana komunikasi, membangun tanggul, mendirikan dinding beton, mengeruk sungai dan sebagainya.

Adapun tujuan dari komunikasi bencana adalah mewujudkan sumber informasi yang cepat, benar dan terkoordinasi sebelum, saat, serta sesudah terjadinya bencana.

Kondisi ini penting untuk seluruh pihak pemerintah, komunitas sosial, media massa, dan pemahaman yang dimiliki dari masyarakat terhadap langkah yang sejalan untuk mengatasi situasi darurat.

Kemudian komunikasi bencana mempunyai peran dalam menjaga koordinasi antara berbagai pihak agar menghindari adanya kesalahpahaman informasi. Komunikasi yang benar tentu memiliki tujuan dalam membangun kepercayaan masyarakat melalui informasi yang disampaikan dengan secara jujur, terbuka, serta dapat dipertanggungjawabkan (Arsandi Fetty K, 2019).

2.4 Teori *Hadow and Hadow*

Komunikasi bencana merupakan cara terbaik untuk adanya kesiapsiagaan, respons, serta pemulihan kondisi pada saat bencana. Membangun komunikasi bencana kepada masyarakat, pemerintah serta media dapat mengurangi risiko bencana juga menyelamatkan kehidupan dari dampak bencana. Maka itu menurut Hadow and Hadow ada empat landasan utama dalam membangun komunikasi bencana yang efektif (Tamitiadini Dian, 2019).

1. *Audience Focus*, yaitu memahami informasi apa yang dibutuhkan oleh khalayak dalam hal ini masyarakat dan relawan. Harus dibangun mekanisme komunikasi yang menjamin informasi disampaikan dengan tepat dan akurat. Bentuk informasi yang diberikan dapat berupa penanganan ancaman bahaya timbul, tingkat kemungkinan terjadinya bencana serta seberapa besar skalanya, serta dampak dari bencana alam tersebut.
2. *Leader commitment*, hal ini berkaitan dengan pemimpin yang berperan dalam tanggap darurat, harus memiliki komitmen untuk melakukan komunikasi efektif

dan terlibat aktif dalam proses komunikasi. Komitmen pemimpin yang dimaksud dapat berasal dari organisasi masyarakat, pimpinan daerah setempat, atau bahkan orang-orang yang berpengaruh atau opinion leader di wilayah tersebut.

3. *Situational awareness*, komunikasi efektif didasari oleh pengumpulan, analisis dan diseminasi informasi yang terkendali terkait bencana. Prinsip komunikasi efektif seperti transparansi dan dapat dipercaya menjadi kunci. Berkaitan dengan poin sebelumnya, prinsip komunikasi yang efektif dijalankan oleh penyampaian informasi yang tepat sasaran. Komunikasi yang efektif di masyarakat dapat membangun kepercayaan terhadap informasi yang mereka peroleh. Informasi yang disampaikan harus sesuai dengan apa yang terjadi di sekitar wilayah tersebut.
4. *Media partnership*, media seperti televisi, surat kabar, radio, dan lainnya adalah media yang sangat penting untuk menyampaikan informasi secara tepat kepada publik. Kerjasama dengan media menyangkut kesepahaman tentang kebutuhan media dengan tim yang terlatih untuk bekerja sama dengan media untuk mendapatkan informasi dan menyebarkannya kepada publik. Secara sederhana media.

2.5 Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Langkat

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) merupakan badan penting dalam pelaksanaan penanggulangan bencana di daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) adalah lembaga pemerintah daerah yang

bertugas menyelenggarakan penanggulangan bencana di wilayahnya, mencakup pencegahan, kesiapsiagaan, tanggap darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi bencana secara terencana, terpadu, dan terkoordinasi, sesuai dengan kebijakan BNPB dan pemerintah daerah, serta melaporkan pelaksanaannya kepada kepala daerah (Puspita Natalia Yeti, 2024).

Kemudian dengan strategi komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Langkat berfokus pada kolaborasi antar instansi, edukasi masyarakat, dan kesiapsiagaan tanggap darurat, terutama mengingat wilayah tersebut rawan bencana banjir dan daerah aliran sungai.

2.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah bahwa strategi komunikasi bencana yang diterapkan oleh BPBD memiliki pengaruh terhadap perubahan sosial masyarakat di wilayah terdampak banjir. Komunikasi yang efektif dianggap mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi dampak bencana. Selain itu, proses komunikasi antara BPBD dan masyarakat diyakini dapat memperkuat solidaritas sosial serta membangun budaya tanggap bencana. Dengan demikian, strategi komunikasi bencana tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentuk perubahan sosial yang positif di tengah masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

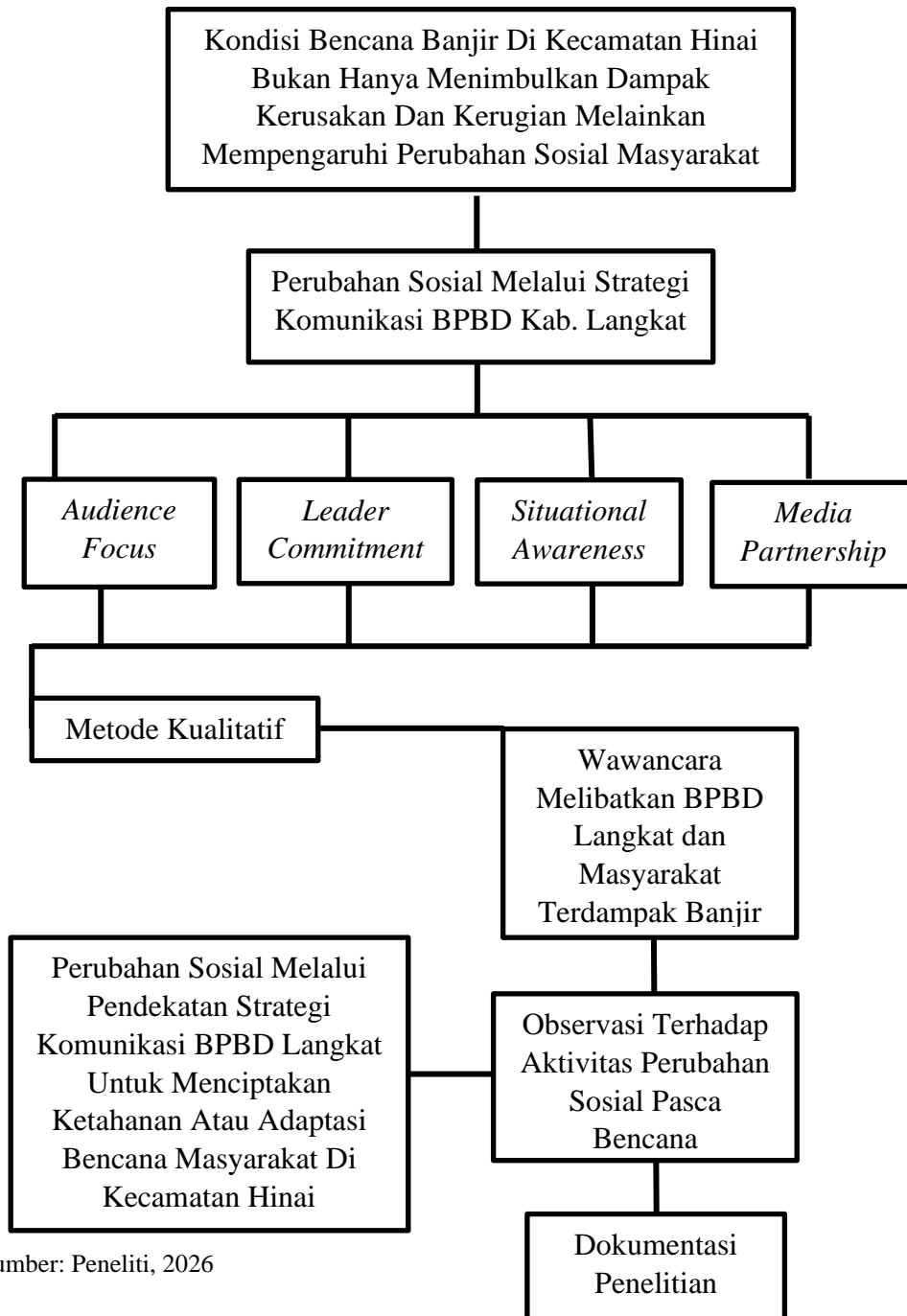
3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses perubahan sosial yang terjadi di masyarakat sebagai akibat dari penerapan strategi komunikasi bencana oleh BPBD Kabupaten Langkat dalam penanganan banjir. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat menggali secara intens pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan masyarakat terhadap strategi komunikasi yang dijalankan oleh BPBD Langkat.

Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti menelusuri dinamika sosial baik dari perspektif pihak penyelenggara komunikasi maupun masyarakat sebagai penerima pesan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai interaksi sosial yang muncul dari penerapan strategi komunikasi BPBD Kabupaten Langkat. Kemudian metode penelitian dengan pendekatan deskriptif juga bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti (Faustyna, 2023).

3.2 Kerangka Konsep

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber: Peneliti, 2026

3.3 Definisi Konsep

Perubahan sosial dalam penelitian ini dipahami sebagai perubahan perilaku, sikap, serta interaksi masyarakat yang terjadi akibat penerapan strategi komunikasi bencana oleh BPBD Kabupaten Langkat. Perubahan ini tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi bencana, tetapi juga oleh komunikasi yang dibangun antara BPBD sebagai komunikator dan masyarakat sebagai penerima pesan. Berdasarkan teori Hadow and Hadow, terdapat empat landasan utama dalam membangun komunikasi bencana yang efektif, yang dalam penelitian ini dikaitkan dengan peran BPBD dan respons masyarakat sebagai berikut: (Tamitiadini Dian, 2019).

1. *Audience Focus*, dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan BPBD Kabupaten Langkat dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi masyarakat terdampak banjir, khususnya di Kecamatan Hinai. Masyarakat dalam hal ini berperan sebagai penerima sekaligus penyampai informasi, sehingga kebutuhan komunikasi menjadi lebih kontekstual. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap risiko dan penanganan bencana.
2. *Leader commitment*, merujuk pada keterlibatan aktif pimpinan BPBD Kabupaten Langkat dalam proses komunikasi bencana, baik sebelum, saat, maupun setelah bencana terjadi. Pimpinan BPBD tidak hanya berperan secara administratif, tetapi juga turun langsung ke lapangan untuk memberikan arahan dan bantuan kepada masyarakat. Keterlibatan ini memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menghadapi bencana.

3. *Situational awareness*, penelitian ini menunjukkan kemampuan BPBD dalam mengelola, menganalisis, dan menyampaikan informasi kebencanaan secara tepat dan aktual kepada masyarakat. BPBD memanfaatkan data dari BMKG serta kondisi lapangan untuk memberikan peringatan dini dan informasi yang relevan. Masyarakat kemudian merespons informasi tersebut dengan meningkatkan kesiapsiagaan, seperti mempersiapkan kebutuhan darurat dan memahami langkah-langkah saat bencana terjadi.
4. *Media partnership*, diartikan sebagai kerja sama BPBD dengan berbagai media komunikasi, baik media digital maupun komunikasi langsung di lapangan. BPBD menyampaikan informasi melalui jaringan komunikasi formal ke kecamatan hingga desa, serta melalui sosialisasi langsung kepada masyarakat.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi	Indikator
Analisis Perubahan Sosial Masyarakat	- Audience Focus
Melalui Penerapan Strategi Komunikasi	- Leader Commitment
Bencana BPBD Dalam Penanganan	- Situational Awareness
Banjir Di Langkat	- Media Partnership

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2026.

3.5 Informan atau Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini terdiri atas individu yang memiliki keterlibatan langsung dalam penerapan strategi komunikasi bencana oleh BPBD Kabupaten Langkat serta masyarakat yang terdampak banjir. Pemilihan narasumber dilakukan secara *purposive*, dengan mempertimbangkan keterkaitan dan pengalaman mereka terhadap fokus penelitian. Narasumber utama meliputi pihak BPBD Kabupaten Langkat yaitu Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik dan Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan.

Selain itu, narasumber pendukung terdiri atas masyarakat yang terdampak langsung oleh banjir, yang menjadi penerima utama pesan komunikasi dan pelaku perubahan sosial di wilayah tersebut. Melalui kombinasi narasumber tersebut, peneliti memperoleh pandangan yang menyeluruh mengenai strategi komunikasi BPBD serta dampaknya terhadap perubahan sosial masyarakat di Kecamatan Hinai.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena penelitian di lapangan. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran faktual mengenai perilaku, interaksi, dan kondisi sosial masyarakat tanpa bergantung sepenuhnya pada penuturan responden. Melalui proses ini, peneliti dapat mencatat secara rinci dinamika sosial yang terjadi, termasuk respons masyarakat terhadap suatu peristiwa serta tindakan dari pihak-pihak yang terlibat. Selain itu, observasi membantu

peneliti memahami konteks sosial secara lebih utuh karena dilakukan secara langsung pada situasi yang sedang berlangsung (Ma'ruf, 2025).

Dalam penelitian berjudul “Analisis Perubahan Sosial Masyarakat Melalui Penerapan Strategi Komunikasi Bencana BPBD dalam Penanganan Banjir di Langkat” observasi dilakukan pada kawasan terdampak banjir di Kabupaten Langkat. Melalui teknik ini, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana masyarakat menyesuaikan diri dengan kondisi bencana, bagaimana mereka menanggapi pesan komunikasi yang disampaikan oleh BPBD, serta perubahan perilaku sosial yang muncul setelah strategi tersebut diterapkan. Contohnya, adanya peningkatan semangat gotong royong, kepedulian terhadap lingkungan, maupun kesadaran masyarakat akan bencana. Dengan demikian, observasi memberikan dasar empiris dalam memahami perubahan sosial sebagai dampak dari strategi komunikasi yang dilaksanakan BPBD.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dengan narasumber untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka terhadap suatu fenomena. Wawancara dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada pendekatan penelitian yang digunakan. Metode ini memberi ruang bagi peneliti untuk menggali lebih dalam makna subjektif dari pengalaman individu, sehingga menghasilkan informasi yang tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga interpretatif. Dengan wawancara, peneliti

dapat memahami alasan, motivasi, serta pandangan responden terhadap situasi sosial yang sedang diteliti (Arianto Bambang, 2024).

Dalam penelitian mengenai strategi komunikasi bencana yang diterapkan oleh BPBD Langkat, wawancara dilakukan kepada beberapa pihak terkait seperti petugas BPBD, tokoh masyarakat, dan warga yang terdampak banjir. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi mendalam mengenai cara BPBD menyusun dan melaksanakan strategi komunikasinya, tingkat pemahaman masyarakat terhadap pesan yang disampaikan, serta komunikasi tersebut dalam memengaruhi perilaku masyarakat. Hasil wawancara juga dapat mengungkap adanya perubahan pemikiran, sikap, dan tindakan sosial warga pascabencana. Data tersebut berperan penting untuk memahami hubungan antara strategi komunikasi bencana dengan dinamika perubahan sosial yang terjadi di Langkat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis maupun visual, seperti arsip, laporan, foto, video, dan dokumen resmi yang relevan dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari observasi serta wawancara. Melalui dokumentasi, peneliti dapat menelusuri jejak historis, kebijakan, maupun data administratif yang tidak dapat diperoleh secara langsung di lapangan. Dengan demikian, dokumentasi berfungsi sebagai bukti autentik yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan dan konsistensi temuan penelitian (Putri Julaika Heni, 2025).

Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi mencakup berbagai sumber seperti laporan kegiatan BPBD Kabupaten Langkat, data kejadian banjir, arsip komunikasi resmi antara BPBD dan masyarakat, serta foto atau video kegiatan penanggulangan bencana. Beragam dokumen tersebut menjadi dasar untuk menilai sejauh mana strategi komunikasi bencana telah diterapkan dan dampaknya terhadap perubahan sosial masyarakat. Misalnya, peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelatihan kebencanaan atau perubahan koordinasi antara warga dan lembaga terkait. Dengan demikian, teknik dokumentasi berperan penting dalam memperkuat analisis mengenai strategi komunikasi BPBD dalam membangun masyarakat yang lebih tangguh dan adaptif terhadap bencana.

3.7 Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyaring dan menyeleksi data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian agar fokus pada hal-hal yang relevan dengan tujuan studi. Dalam tahap ini, peneliti menelaah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi informasi yang berhubungan dengan perubahan sosial masyarakat akibat penerapan strategi komunikasi BPBD. Data yang tidak mendukung fokus penelitian kemudian dihapus atau disederhanakan. Langkah ini membantu peneliti memusatkan perhatian pada strategi komunikasi, reaksi masyarakat, serta dampak sosial yang muncul setelah pelaksanaan kegiatan penanggulangan banjir di BPBD (Rijali Ahmad, 2018).

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menata hasil temuan secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Informasi dapat disusun dalam bentuk tabel, matriks, bagan, atau uraian naratif yang menjelaskan keterkaitan antara strategi komunikasi BPBD dan dinamika sosial masyarakat. Melalui tahap ini, peneliti dapat meninjau hubungan antarunsur, seperti tingkat komunikasi, partisipasi warga, serta solidaritas sosial yang terbentuk. Dengan penyajian yang terstruktur, data yang beragam menjadi lebih mudah diinterpretasikan sehingga membantu peneliti memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di masyarakat (Qomaruddin, 2024).

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan proses menemukan makna serta hubungan antarkategori data yang telah dianalisis. Peneliti menafsirkan hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana strategi komunikasi BPBD memengaruhi perubahan sosial masyarakat di wilayah terdampak banjir. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diuji kebenarannya melalui proses verifikasi, seperti triangulasi sumber, pengecekan ulang kepada informan, atau perbandingan dengan data pendukung lainnya. Langkah ini dilakukan agar hasil penelitian memiliki validitas yang kuat dan mampu menggambarkan kondisi sosial masyarakat Langkat secara faktual dan objektif (Zulfirman Rony, 2022).

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Desember 2025 sampai April 2026. Penentuan waktu pelaksanaan penelitian ini mempertimbangkan kebutuhan untuk memperoleh data yang relevan, dengan mengakomodasikan seluruh tahapan penelitian yang dibutuhkan. Proses pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan akan dilakukan dalam kurun waktu yang ditentukan untuk menjamin kelengkapan informasi yang diperoleh.

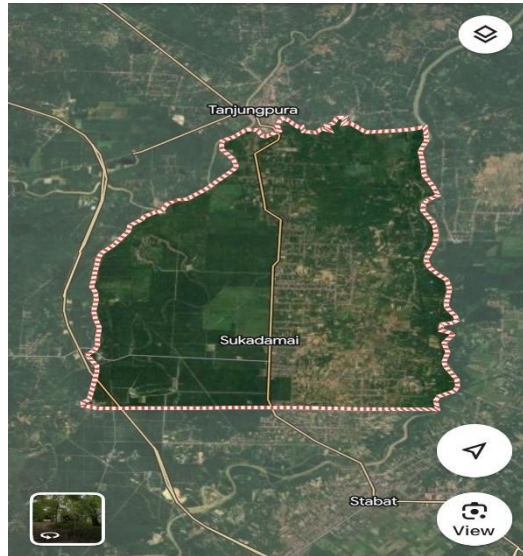
Adapun lokasi pelaksanaan penelitian ini bertempat di Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat tepatnya di beberapa lokasi yang mengalami dampak bencana banjir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Gambar 4.1 Lokasi Kecamatan Hinai



Sumber: Google Maps

Kecamatan Hinai merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Wilayah ini termasuk dalam kawasan dataran rendah yang memiliki tingkat kerentanan cukup tinggi terhadap bencana banjir, terutama pada saat curah hujan meningkat. Secara geografis, Kecamatan Hinai dilalui oleh beberapa aliran sungai yang menjadi bagian dari sistem Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten Langkat, sehingga berpotensi mengalami luapan air ketika debit sungai meningkat. Kondisi topografi yang relatif rendah serta kedekatan permukiman masyarakat dengan bantaran sungai menjadi salah satu faktor utama penyebab sering terjadinya banjir di wilayah ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa wilayah Langkat bagian hilir, termasuk Kecamatan Hinai, merupakan daerah yang rentan terhadap genangan dan banjir akibat kombinasi

faktor alam dan aktivitas manusia. Hal ini diperparah oleh intensitas curah hujan yang tinggi serta sistem drainase yang belum optimal.

Dari segi sosial, masyarakat Kecamatan Hinai sebagian besar bermata pencaharian di sektor pertanian, khususnya pertanian padi sawah, serta pekerjaan sektor informal lainnya. Ketergantungan terhadap kondisi lingkungan membuat masyarakat sangat terdampak ketika terjadi bencana banjir, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Bencana banjir yang terjadi di Kecamatan Hinai tidak hanya menimbulkan kerusakan fisik seperti rumah, jalan, dan fasilitas umum, tetapi juga memengaruhi kondisi sosial masyarakat. Perubahan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya solidaritas sosial, perubahan perilaku, serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesiapsiagaan bencana. Selain itu, masyarakat juga mulai beradaptasi dengan kondisi lingkungan melalui berbagai upaya penanggulangan dan mitigasi sederhana.

Adapun peneliti memilih daerah Kecamatan Hinai sebagai lokasi penelitian didasarkan pada tingginya intensitas kejadian banjir dan penanganan bencana banjir di Kecamatan Hinai, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Langkat memiliki peran penting dalam memberikan informasi, edukasi, serta strategi komunikasi kepada masyarakat. Melalui berbagai upaya komunikasi bencana yang dilakukan, BPBD berkontribusi dalam membentuk perubahan sosial masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesadaran, kesiapsiagaan, dan partisipasi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Dengan demikian, Kecamatan Hinai dinilai sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji perubahan sosial masyarakat melalui penerapan strategi komunikasi bencana.

4.2 Struktur Organisasi BPBD Kabupaten Langkat

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Langkat memiliki tugas utama untuk menetapkan pedoman dan pengarahan sesuai kebijakan pemerintah daerah serta BNPB dalam upaya penanggulangan bencana, yang mencakup pencegahan, penanganan darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi secara adil dan setara. Selain itu, BPBD bertanggung jawab menetapkan standarisasi serta kebutuhan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang-undangan, menyusun serta menginformasikan peta rawan bencana, dan menetapkan prosedur tetap penanganan bencana.

Gambar 4.2 Kantor BPBD Kabupaten Langkat

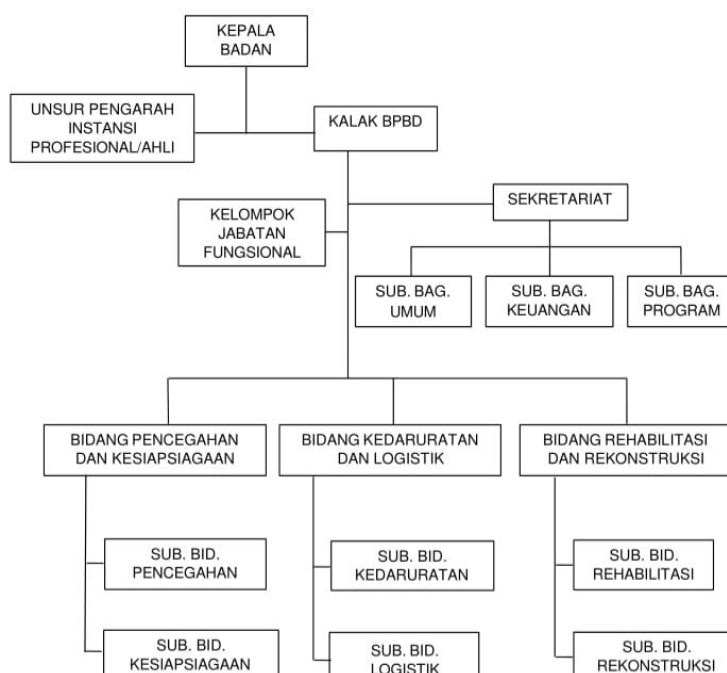


Sumber: Dokumentasi Peneliti, 25 Februari 2026

BPBD juga menyelenggarakan penyelenggaraan penanggulangan bencana di wilayahnya, melaporkan kegiatan tersebut kepada kepala daerah setiap bulan dalam kondisi normal dan setiap saat darurat bencana, serta mengendalikan pengumpulan dan penyaluran barang. Tugas lainnya mencakup mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran dari APBD dan melaksanakan kewajiban lain sesuai peraturan-undangan. Dalam menjalankan tugas-tugas tersebut, BPBD memiliki

fungsi penyusunan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana serta penanganan pengungsi dengan bertindak cepat, tepat, efektif, dan efisien, serta pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, dan menyeluruh.

Gambar 4.3 Struktur Organisasi BPBD Kabupaten Langkat



Sumber: Data laporan kinerja BPBD Kab. Langkat Tahun 2024

Adapun temuan peneliti yang di dapatkan dari pihak kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Langkat yang memperlihatkan struktur organisasi BPBD tersebut menunjukkan pembagian tugas yang jelas dalam penanggulangan bencana. Kepala Pelaksana bertanggung jawab merumuskan kebijakan teknis, mengoordinasikan kegiatan, serta mendukung pemerintah daerah. Sekretariat berperan dalam pengelolaan administrasi, perencanaan, keuangan, serta pelaporan kinerja, yang didukung oleh Sub Bagian

Umum, Keuangan, dan Program sesuai fungsi masing-masing. Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan berfokus pada upaya prabencana melalui sosialisasi, pelatihan, analisis risiko, serta peningkatan kesiapan masyarakat.

Bidang Kedaruratan dan Logistik menangani situasi saat bencana, termasuk kajian cepat, evakuasi, penetapan status darurat, serta pemenuhan kebutuhan dasar pengungsi. Sementara itu, Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi bertugas dalam pemulihan pascabencana melalui perbaikan lingkungan, pembangunan kembali infrastruktur tahan bencana, serta pemulihan sosial dan ekonomi masyarakat. Keseluruhan struktur ini dirancang agar penanggulangan bencana berjalan sistematis, terkoordinasi, dan berkelanjutan.

4.3 Deskripsi Bencana Banjir Kecamatan Hinai

Bencana banjir merupakan fenomena yang sering terjadi di Kabupaten Langkat, tepatnya di Kecamatan Hinai. Banjir umumnya terjadi pada musim penghujan akibat meningkatnya curah hujan yang menyebabkan meluapnya aliran sungai di wilayah tersebut. Adapun temuan peneliti dari berbagai sumber pada saat melakukan observasi di lokasi penelitian mendapatkan informasi bahwa pada tanggal 28 November 2025, Kecamatan Hinai dilanda bencana banjir yang sangat besar untuk pertama kalinya dalam beberapa tahun terakhir. Bencana banjir tersebut hampir merendam seluruh desa yang berada di Kecamatan Hinai. Dengan berturut-turut hujan hingga tiga hari serta meluapnya aliran sungai besar sehingga air mengalami kenaikan tinggi dengan cepat. Akibat peristiwa ini ratusan orang mengungsi ke tempat yang lebih tinggi, jaringan listrik dan telekomunikasi terputus.

Dari temuan peneliti yang didapat dari berbagai sumber adanya beberapa titik pengungsian yang ada di kecamatan hinai banyak juga yang berasal dari daerah lain, hal ini dikarenakan akses jalan lintas menuju kota aceh yang tidak dapat di lalui pengendara sepeda motor dan juga kendaraan roda empat akibat genangan air yang tinggi, hal ini menyebabkan distribusi bantuan serta mobilitas masyarakat menjadi terhambat.

Selain itu, banjir juga mengakibatkan berbagai kerusakan, baik secara fisik maupun sosial. Secara fisik, beberapa rumah warga mengalami kerusakan ringan hingga berat akibat terendam air dalam waktu yang cukup lama. Fasilitas umum seperti jalan, jembatan, serta sarana pendidikan juga mengalami gangguan fungsi. Di sektor pertanian, lahan persawahan masyarakat yang terendam banjir menyebabkan gagal panen dan kerugian ekonomi bagi masyarakat setempat. Dari sisi sosial, bencana ini memicu perubahan dalam kehidupan masyarakat, seperti meningkatnya solidaritas antarwarga, kerja sama dalam membantu sesama, serta kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Dalam situasi tersebut, masyarakat mulai menunjukkan adaptasi terhadap kondisi lingkungan yang rawan banjir.

Dalam penanganan bencana tersebut, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Langkat turut berperan aktif dalam melakukan evakuasi, pendistribusian bantuan, serta penyampaian informasi kepada masyarakat. Upaya komunikasi bencana yang dilakukan oleh BPBD menjadi salah satu faktor penting dalam membantu masyarakat memahami kondisi darurat serta langkah-langkah yang harus dilakukan selama bencana berlangsung. Dengan demikian, kejadian

banjir yang melanda Kecamatan Hinai pada akhir tahun 2025 tidak hanya menimbulkan dampak fisik, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat.

4.4 Identitas Narasumber

Pada bagian ini penulis memaparkan hasil penelitian yang diperoleh pada tanggal 25 Februari sampai 12 Maret 2026 dengan menyesuaikan waktu dari masing-masing informan, melalui serangkaian wawancara terstruktur dengan empat informan kunci. Proses pengumpulan data dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan metode wawancara terstruktur. Untuk setiap narasumber, peneliti menyiapkan sebelas pertanyaan sebagai panduan wawancara. Selain itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan metode observasi dan dokumentasi guna memperkuat serta memberikan data yang lebih konkret. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Langkat dan Masyarakat terdampak bencana banjir.

Narasumber pertama yaitu Bapak Iriadi Skm., M.Kes berusia 50 tahun. Bapak Iriadi memiliki jabatan di kantor BPBD Kabupaten Langkat sebagai Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik dan saat ini sudah Manager Magister Kesehatan.

Gambar 4.4 Informan Iriadi Skm., M.Kes.



Sumber: Dokumentasi peneliti, 25 Februari 2026

Narasumber kedua yaitu Ibu Nindi Syafriani S.H berusia 38 tahun. Ibu Nindi memiliki jabatan di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Langkat sebagai Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan. Serta pendidikan terakhir S1 Hukum dengan jurusan Ilmu Hukum.

Gambar 4.5 Informan Nindi S.H



Sumber: Dokumentasi peneliti, 10 Maret 2026

Narasumber ketiga yaitu Bapak Muhammad Said berusia 57 tahun. Bapak Muhammad Said saat ini memiliki jabatan sebagai Kepala Desa Cempa di Kecamatan Hinai. Pendidikan terakhir yaitu sekolah menengah atas (SMA), beliau salah satu tokoh masyarakat yang mengalami dampak bencana banjir di Kecamatan Hinai.

Gambar 4.6 Informan Muhammad Said



Sumber: Dokumentasi peneliti, 12 Maret 2026

Narasumber keempat yaitu Bapaak Masjran berusia sekarang usia 60 tahun. Bapak Masjran saat ini memiliki jabatan sebagai Kepala Desa Muka Paya di Kecamatan Hinai. Pendidikan terakhir beliau yaitu sekolah menengah kejuruan (SMK). Bapak Masjran juga termasuk tokoh masyarakat yang terkena dampak bencana banjir di Kecamatan Hinai.

Gambar 4.7 Informan Masjran



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 12 Maret 2026

4.5 Deskripsi Hasil Wawancara

Pada bagian ini, penulis menyajikan sekaligus menganalisis hasil observasi lapangan yang telah dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan menghimpun data secara mendalam dan komprehensif melalui wawancara dengan informan yang relevan, serta mendokumentasikan seluruh informasi yang diperoleh secara sistematis dan terstruktur guna mendukung keabsahan dan ketelitian analisis.

Adapun pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada 25 Februari sampai 12 Maret 2026 di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Langkat dan juga di wilayah Kecamatan Hinai yang terkena dampak bencana banjir. Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu sudah meminta izin kepada pihak Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Langkat dan

juga pihak yang memiliki wewenang kawasan daerah terkena dampak bencana banjir yaitu kepada pihak kantor Kecamatan Hinai. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada 4 narasumber yaitu pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Langkat dan Masyarakat yang terkena dampak bencana banjir serta telah ditentukan peneliti dan sesuai kriteria penelitian. Kriteria narasumber pada penelitian ini ada yang pertama Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik, yang kedua Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, dua bidang tersebut merupakan bagian tenaga kerja di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Langkat. Adapun narasumber berikutnya yaitu masyarakat yang terkena dampak bencana banjir, yang pertama ada Kepala Desa Cempa dan Kepala Desa Muka paya, kedua kepala desa tersebut merupakan tokoh masyarakat yang paham mengenai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) maka hal ini peneliti mewawancarai kedua narasumber tersebut.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber atau informan tentang Analisis Perubahan Sosial Masyarakat Melalui Penerapan Strategi Komunikasi Bencana BPBD Dalam Penanganan Banjir Di Langkat. Maka oleh karena itu penulis melaksanakan penelitian untuk menggali informasi agar mendapatkan hasil yang relevan dari penelitian ini. Penelitian ini tidak disusun berdasarkan opini atau rekayasa penulis, melainkan berlandaskan pada realitas empiris yang ditemukan di lapangan melalui keterlibatan langsung dengan narasumber, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Melalui pendekatan tersebut, peneliti memperoleh data yang bersifat faktual, autentik, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini mencerminkan kondisi yang sebenarnya terjadi. Dengan demikian, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat dianalisis dan dijawab pada bab ini, khususnya terkait dengan bagaimana perubahan sosial masyarakat terjadi melalui penerapan strategi komunikasi bencana oleh BPBD dalam penanganan banjir di Langkat.

Wawancara yang akan peneliti kemukakan tentang permasalahan yang sudah dijelaskan pada bagian bab 1, yaitu bagaimana perubahan sosial masyarakat melalui penerapan strategi komunikasi bencana BPBD dalam penanganan banjir di Langkat. Strategi komunikasi bencana yang diterapkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Langkat berperan besar dalam menyampaikan informasi kebencanaan dalam melakukan penanganan bencana yang terjadi di berbagai daerah, sehingga proses penyampaian komunikasi kebencanaan sangat berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat yang mengalami dampak bencana. Ketika peneliti bertanya, Bagaimana BPBD mengidentifikasi kebutuhan informasi masyarakat Kecamatan Hinai sebelum terjadinya banjir di Kabupaten Langkat, Informan Iriadi menjawab:

“Saat ini BPBD Langkat sudah bentuk namanya dokumen kajian resiko bencana. Jadi kita sudah mengetahui di mana-mana saja yang daerah rawan dan potensi bencana. Jadi termasuk juga ya di Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat.”

Adapun peneliti memperlihatkan bahwa BPBD Kabupaten Langkat mengidentifikasi kebutuhan informasi masyarakat melalui pendekatan yang sistematis dengan menggunakan dokumen kajian risiko bencana yang telah disusun. Dokumen tersebut berfungsi sebagai dasar untuk mengetahui wilayah-wilayah yang memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap bencana, termasuk Kecamatan Hinai

yang memiliki potensi banjir. Dengan adanya kajian ini, BPBD dapat memahami karakteristik ancaman yang mungkin terjadi serta menentukan jenis informasi yang relevan dan dibutuhkan oleh masyarakat sebelum bencana berlangsung. Proses identifikasi ini tidak dilakukan secara langsung kepada masyarakat, melainkan melalui analisis data dan pemetaan risiko yang telah dihimpun secara komprehensif.

Melalui pemetaan tersebut, BPBD Kabupaten Langkat dapat mengelompokkan daerah berdasarkan tingkat risiko dan potensi dampak yang ditimbulkan. Hal ini memudahkan BPBD Kabupaten Langkat dalam merancang strategi komunikasi yang tepat sasaran sesuai dengan kondisi wilayah masing-masing. Selain itu, kajian risiko bencana juga membantu dalam menentukan prioritas penyampaian informasi kepada masyarakat yang berada di daerah paling rentan. Dengan demikian, informasi yang diberikan menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa BPBD telah memiliki perencanaan yang matang dalam upaya mitigasi bencana. Oleh karena itu, keberadaan dokumen kajian risiko menjadi instrumen penting dalam mendukung kesiapsiagaan masyarakat sebelum terjadinya banjir.

Selain itu, adapun peneliti bertanya dengan pertanyaan yang sama, Informan Nindi menjawab:

“Selama ini kami masih melakukan sosialisasi, dia bukan sosialisasi, bentuknya mitigasi bencana itu, kami lebih fokus membuat atau membentuk destana, desa tangguh bencana. Di Kabupaten langkat ya di Kecamatan Hinai ya, itu sudah terbentuk hampir 4 atau 6 desa tangguh bencana, 4 atau 6 gitu. Untuk di bidang kami, itu yang kami buat sampai sekarang, jadi kalau misalnya kita memberikan informasi itu, kami datang ke sana, memberikan mitigasi, dan di situ kata-kata informasi di Hinai itu sudah terjadi misalnya apa saja. Meskipun kami sudah tahu secara textbook, tapi kan untuk laporan masyarakat kami terima. Jadi dengan setelah kita ngasih materi dan

narasumber, mereka dikasih tanya jawab. Mereka bisa menyampaikan mereka tuh ada keluhan apa, meskipun misalnya yang mereka sampaikan tuh informasi. Waktu kami misalnya gini, ha disana itu bu kami tuh udah ada banjir bu, itu kami butuh bantuan gimana? Ha Itu kami tempung sama pertanyaan. Jadi info-info itu kami dapat melalui kegiatan kelapangan bernama mitigasi bencana gitu”.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Langkat mengidentifikasi kebutuhan informasi masyarakat melalui kegiatan mitigasi bencana yang dilakukan secara langsung di lapangan, khususnya dengan membentuk Desa Tangguh Bencana (Destana) di Kecamatan Hinai. Melalui kegiatan ini, BPBD tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membuka ruang dialog dengan masyarakat untuk menggali informasi aktual terkait kondisi yang mereka alami, seperti kejadian banjir dan kebutuhan bantuan. Interaksi tanya jawab memungkinkan masyarakat menyampaikan keluhan, pengalaman, dan informasi yang mungkin tidak tercatat dalam kajian formal. Dengan demikian, informasi yang diperoleh menjadi lebih kontekstual dan berbasis kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa proses identifikasi kebutuhan informasi dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan melalui keterlibatan langsung masyarakat.

Seperti pendapat kedua informan di atas, peneliti melihat bahwa BPBD Kabupaten Langkat mengidentifikasi kebutuhan informasi masyarakat melalui dua pendekatan yang saling melengkapi, yaitu berbasis data dan partisipatif. Pendekatan berbasis data dilakukan dengan menggunakan dokumen kajian risiko bencana untuk mengetahui wilayah rawan dan potensi ancaman, termasuk di Kecamatan Hinai. Melalui kajian tersebut, BPBD dapat menentukan jenis informasi yang perlu disampaikan kepada masyarakat secara terencana. Sementara itu, pendekatan

partisipatif dilakukan melalui kegiatan mitigasi bencana dengan turun langsung ke lapangan. BPBD juga membentuk Desa Tangguh Bencana (Destana) sebagai upaya memperkuat kesiapsiagaan masyarakat. Dalam kegiatan ini, masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan kondisi, pengalaman, dan kebutuhan mereka secara langsung. Informasi yang diperoleh menjadi lebih aktual dan sesuai dengan situasi nyata di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa BPBD tidak hanya mengandalkan data, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam proses identifikasi informasi. Kombinasi kedua pendekatan tersebut membuat proses identifikasi menjadi lebih komprehensif. Dengan demikian, informasi yang dihasilkan lebih tepat sasaran dan efektif dalam mendukung kesiapsiagaan masyarakat. Ketika peneliti bertanya, informasi apa saja yang menjadi prioritas dari BPBD untuk disampaikan kepada masyarakat terkait potensi dan risiko banjir di Kabupaten Langkat, Informan Iriadi menjawab:

“Baik, Kabupaten Langkat ini kalau dari indeks risiko bencana indonesia yang dikeluarkan oleh badan nasional penanggulangan bencana republik indonesia bahwa Kabupaten Langkat merupakan potensi bencana kategori sedang. Jadi artinya yang kita lakukan saat ini adalah menyebarkan informasi tentang kesiapsiagaan dan pencegahan tentang terjadinya bencana. Nah, salah satunya adalah kalau di hinai ini merupakan potensi bencana banjir yang saat ini. Jadi yang kita informasikan adalah tentang kegiatan-kegiatan sebelum banjir, pada saat banjir, dan setelah banjir. Termasuk di dalamnya adalah dengan pembentukan yang namanya desa tangguh bencana atau destana, yang saat ini sudah dibentuk untuk Kecamatan Hinai. Ada empat desa itu termasuk batu melenggang, desa mukapaya, desa cempa, dan desa tamaran demikian”.

BPBD Kabupaten Langkat menentukan kebutuhan informasi masyarakat berdasarkan tingkat risiko bencana yang mengacu pada Indeks Risiko Bencana Indonesia, di mana Kabupaten Langkat termasuk kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut, BPBD memfokuskan penyebaran informasi pada aspek kesiapsiagaan dan

pengecahan bencana, khususnya banjir di Kecamatan Hinai. Informasi yang diberikan mencakup tahapan sebelum, saat, dan setelah terjadinya banjir agar masyarakat lebih siap menghadapi bencana. Selain itu, pembentukan Desa Tangguh Bencana (Destana) di beberapa desa menjadi bagian dari strategi penyampaian informasi yang lebih terstruktur.

Selain itu, ketika peneliti juga bertanya dengan pertanyaan yang sama, Informan Nindi menjawab:

“Kami lebih memberitahukan kalau untuk masyarakat langsung itu, kami memberitahukan bagaimana cara mencegah bencana. Cara mencegah dari bencana. Karena itu terbuatan bidang saya, mencegah kalau misalnya ada bencana itu seperti apa, sebelum ada bencana kita mesti buat apa dan menjelang jika kita sudah tahu akan ada bencana seminggu lagi, sekarang kita sudah mau buat apa saja, kita siapkan apa, kita simpan data-data terbaik, kita masukkan ke dalam satu tas, jadi jika jadi bencana kita tinggal angkat barang itu langsung ke lokasi yang lebih aman. Jadi kita mempertahankan cara masyarakat itu untuk menangani selama sebelum bencana dan pada saat akan jadi bencana”.

Adapun peneliti melihat bahwa penyampaian informasi kepada masyarakat pada aspek pencegahan dan kesiapsiagaan sebelum bencana terjadi. Informasi yang diberikan secara langsung berfokus pada langkah-langkah yang harus dilakukan masyarakat, baik jauh hari maupun menjelang terjadinya bencana. Masyarakat diarahkan untuk mempersiapkan kebutuhan penting seperti dokumen dan barang berharga agar mudah diselamatkan saat kondisi darurat. Selain itu, BPBD juga memberikan pemahaman tentang tindakan yang harus dilakukan ketika tanda-tanda bencana mulai terlihat.

Dari kedua informan, peneliti melihat bahwa BPBD Kabupaten Langkat memprioritaskan penyampaian informasi pada aspek pencegahan dan kesiapsiagaan bencana banjir. Informasi yang diberikan mencakup langkah-

langkah sebelum, saat, dan setelah bencana agar masyarakat lebih siap menghadapi risiko. Selain itu, masyarakat juga diarahkan untuk melakukan persiapan mandiri seperti menyimpan dokumen penting dan kebutuhan darurat. Penyampaian informasi ini diperkuat melalui pembentukan Desa Tangguh Bencana (Destana) sebagai sarana edukasi. Ketika peneliti bertanya, bagaimana BPBD Kabupaten Langkat menyesuaikan bahasa dan isi pesan agar mudah dipahami oleh masyarakat dengan latar belakang yang berbeda, Informan Iriadi menjawab:

“BPBD langkat, kita sudah punya satu komunikasi yang kita sampaikan ke seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat, yaitu di grup whatsapp. Kita sampaikan bahwa peringatan dini kondisi cuaca per setiap harinya kita sampaikan ke pihak kecamatan, trantip dan sekretaris kecamatan. Sehingga informasi-informasi tersebut mudah-mudahan sampai ke desa dan ke masyarakat. Nah terkait dengan bahasa dan isinya, kita cuma mendistribusikan aja sih informasi dari pihak BMKG yaitu badan meteorologi dan geofisika wilayah satu medan, gitu”.

Adapun peneliti memperlihatkan bahwa BPBD Kabupaten Langkat menyampaikan informasi kebencanaan melalui saluran komunikasi digital berupa grup WhatsApp yang terhubung dengan pihak kecamatan. Informasi yang disampaikan berupa peringatan dini kondisi cuaca harian yang bersumber dari BMKG Wilayah I Medan. BPBD berperan sebagai distributor informasi yang kemudian diteruskan oleh pihak kecamatan kepada desa dan masyarakat. Hal ini bertujuan agar informasi dapat tersebar secara cepat dan menjangkau masyarakat luas.

Selain itu, adapun ketika peneliti juga bertanya dengan pertanyaan yang sama, Informan Nindi menjawab:

“Kalau pada saat awal kami tetap menggunakan bahasa kantor ya, bahasa yang resmi, gitu. Tapi begitu, pada saat menyampaikan materi pun

narasumber pakai bahasa yang resmi. Tapi begitu untuk menyampaikan kepada masyarakat biasanya disesuaikan. Kalau misalnya pada saat pengundangan kami mengundangnya masyarakat desa, warga biasa, narasumber itu akan menyampaikan dengan bahasa yang enak dimengerti. Tapi kalau misalnya diundang itu adalah masyarakat Apartur desa, misalnya kalau kami ngundang orang desa, orang-orang kayak waktu itu kami ngundang ada karang taruna, itu kita pake bahasa mereka yang lebih baku, karena posisinya dia orang kantor, itu sebetulnya tidak ada masalah, disesuaikan saja. Kalau memang kebetulan yang kami undang ini anak sekolah, yang kami ngomong seperti teman. Jadi mereka mengerti yang kita sampaikan apa dan mereka bisa bertanya juga gampang”.

Dalam penyampaian informasi sesuai dengan karakteristik audiens yang dituju.

Pada tahap formal, BPBD menggunakan bahasa resmi, namun saat berinteraksi langsung dengan masyarakat, bahasa disederhanakan agar mudah dipahami. Penyesuaian ini dilakukan berdasarkan latar belakang peserta, seperti masyarakat umum, aparatur desa, maupun pelajar.

Seperti yang disampaikan oleh kedua informan, peneliti melihat bahwa BPBD Kabupaten Langkat menyesuaikan bahasa dan isi pesan melalui dua cara, yaitu secara tidak langsung dan langsung. Secara tidak langsung, BPBD menyampaikan informasi melalui grup WhatsApp kepada pihak kecamatan dengan mendistribusikan pesan resmi dari BMKG agar dapat diteruskan kepada masyarakat. Sementara itu, secara langsung BPBD menyesuaikan penggunaan bahasa berdasarkan karakteristik audiens yang dihadapi di lapangan. Bahasa yang digunakan dapat bersifat formal untuk aparatur desa, maupun lebih sederhana dan santai untuk masyarakat umum dan pelajar. Penyesuaian ini bertujuan agar informasi mudah dipahami oleh semua kalangan tanpa menimbulkan kesalahpahaman. Hal ini menunjukkan bahwa BPBD berupaya memastikan informasi kebencanaan dapat tersampaikan secara efektif kepada seluruh lapisan masyarakat. Ketika peneliti bertanya, apakah BPBD Kabupaten Langkat

membedakan strategi komunikasi untuk kelompok rentan (lansia, anak-anak, difabel), Informan Iriadi menjawab:

“Secara umum, BPBD Langkat saat ini sedang mengembangkan yang namanya sahabat BPBD. Jadi, kantor BPBD langkat itu menerima baik TK, SD, SMA, SMP maupun juga Mahasiswa untuk berkunjung ke kantor BPBD Langkat yang pasti secara khusus komunikasi-komunikasi yang disampaikan itu pastinya berbeda artinya apa? Cara tangkap mereka sudah pasti berbeda sih dan juga cara mencegah, cara saat terjadi bencana itu pasti berbeda dengan kelompok rentan tadi kalau dibandingkan dengan kelompok-kelompok umum lainnya.”

Adapun peneliti melihat bahwa BPBD Kabupaten Langkat telah membedakan strategi komunikasi bagi kelompok rentan melalui program “Sahabat BPBD”. Program ini memberikan edukasi kebencanaan kepada berbagai kelompok seperti anak-anak, pelajar, dan mahasiswa dengan pendekatan yang disesuaikan. Perbedaan ini didasarkan pada kemampuan pemahaman dan cara tangkap masing-masing kelompok yang tidak sama. Materi yang disampaikan juga menyesuaikan cara pencegahan dan penanganan bencana sesuai karakteristik kelompok tersebut. Dengan demikian, strategi komunikasi yang diterapkan bersifat adaptif agar informasi dapat dipahami secara efektif oleh kelompok rentan. Ketika peneliti bertanya, sejauh mana pimpinan BPBD Kabupaten Langkat terlibat langsung dalam proses komunikasi saat banjir terjadi di Kecamatan Hinai, Informan Iriadi menjawab:

“Secara khusus bapak pimpinan itu turut langsung turun ke lapangan pada saat terjadinya bencana. Dan juga pada saat pembentukan-pembentukan desa tangguh bencana tersebut tadi, bapak pimpinan langsung turun. Jadi artinya bapak pimpinan sangat kooperatif dan sangat cepat untuk di penanganan bencana di masyarakat”.

Adapun peneliti memperlihatkan bentuk komitmen pimpinan BPBD Kabupaten Langkat dari narasumber yang mana memiliki peran aktif dan responsif dalam penanganan bencana di masyarakat. Hal ini terlihat dari keterlibatan langsung pimpinan yang turun ke lapangan saat terjadi bencana maupun dalam kegiatan pembentukan Desa Tangguh Bencana. Keterlibatan tersebut mencerminkan sikap kooperatif dalam memastikan proses penanganan dan mitigasi berjalan dengan baik. Selain itu, kehadiran pimpinan di lapangan juga mempercepat pengambilan keputusan dan koordinasi dengan masyarakat. Ketika peneliti bertanya bagaimana bentuk komitmen dari pimpinan BPPD Kabupaten Langkat dalam memastikan informasi kebencanaan yang disampaikan secara tepat dan jelas kepada masyarakat, Informan Nindi menjawab:

“Kalau saya menilai itu selama ini bapak kami itu cukup datang misalnya dia ada memberikan bantuan sama masyarakat misalnya ada banjir dia kasih bantuan dia ikut kesana dia pasti akan menyampaikan bantuannya apa dan masyarakat mesti gimana setelah jadi bencana dia akan langsung nyampaikan ke masyarakat itu atau kadang-kadang dia kegiatan kami dia jadi pemerintah dia langsung menyampaikan BPBD itu seperti apa tugasnya apa dan kalau misalnya berkarnas itu sama siapa disampaikan langsung sama masyarakat”.

Adapun peneliti menunjukkan pimpinan BPBD Kabupaten Langkat juga berperan aktif dalam berkomunikasi langsung dengan masyarakat saat terjadi bencana. Keterlibatan ini terlihat ketika pimpinan turun ke lapangan untuk memberikan bantuan sekaligus menyampaikan informasi terkait langkah yang harus dilakukan masyarakat setelah bencana. Selain itu, pimpinan juga menjelaskan peran dan tugas BPBD agar masyarakat lebih memahami fungsi lembaga tersebut. Interaksi langsung ini membantu membangun kepercayaan dan kedekatan antara BPBD dan masyarakat.

Seperti yang disampaikan oleh kedua informan, peneliti melihat bahwa pimpinan BPBD Kabupaten Langkat memiliki keterlibatan langsung yang kuat dalam proses komunikasi saat bencana terjadi. Pimpinan tidak hanya berperan secara administratif, tetapi juga turun langsung ke lapangan saat banjir dan dalam kegiatan pembentukan Desa Tangguh Bencana. Dalam kegiatan tersebut, pimpinan turut menyampaikan informasi, arahan, serta bantuan kepada masyarakat secara langsung. Hal ini memungkinkan masyarakat memperoleh informasi yang jelas mengenai tindakan yang harus dilakukan sebelum maupun setelah bencana. Selain itu, pimpinan juga menjelaskan peran dan fungsi BPBD agar masyarakat lebih memahami tugas lembaga tersebut. Keterlibatan langsung ini menunjukkan sikap kooperatif dan responsif dalam penanganan bencana. Ketika peneliti bertanya, apakah pimpinan daerah atau tokoh masyarakat turut dilibatkan dalam penyampaian informasi kebencanaan di Kabupaten Langkat khususnya di Kecamatan Hinai, Informan Iriadi menjawab:

“Kabupaten Langkat, khususnya BPBD telah membentuk yang namanya tim reaksi cepat penanggulangan bencana multi sektor. Jadi multi sektor itu kita melibatkan beberapa instansi atau OPD terkait kebencanaan seperti kita bareng-bareng pada saat terjadi banjir kemarin pu melaksanakan apa, perkim melaksanakan apa, dinas kesehatan melaksanakan apa, sosial melaksanakan apa, dinas lingkungan hidup melaksanakan apa dan khususnya BPBD sebagai liding sektor di mana BPBD sendiri itu sebagai leadership pada saat penanggulangan bencana. Jadi BPBD itu punya tugas pokok dan fungsi itu ada tiga yaitu sebagai komando, sebagai koordinator dan juga sebagai pelaksana pada saat penanganan bencana”.

Selain itu, adapun peneliti bertanya dengan pertanyaan yang sama, Informan Nindi menjawab:

“Kalau selama yang saya lakukan, kami kalau untuk mereka diundang, mereka datang sebagai tamu undangan sebagai peserta bukan sebagai narasumber. Jadi sebagai anggota peserta mereka tidak memberikan

masukan atau arahan tapi kami memberikan masukan sama mereka dan mereka bisa boleh menyampaikan apa yang mereka rasakan atau unek-unek yang merasakan di desa atau di kecamatan untuk kami sampaikan ke pihak terkait. Bidang kami ini kebetulan lebih ke edukasinya bukan langsung turun ke masyarakat untuk menolong bencana, bukan. Kebetulan bukan bidangnya ya tapi kalau misalnya terjadi bencana besar, kemarin waktu banjir kemarin itu kami bagian perdataannya aja mendata data yang menerima laporan data dari petugas-petugas pencarian data di Kecamatan atau desa”.

Seperti yang disampaikan oleh kedua informan di atas, peneliti melihat bahwa keterlibatan pimpinan daerah atau tokoh masyarakat dalam penyampaian informasi kebencanaan di Kabupaten Langkat dilakukan melalui koordinasi lintas sektor dan partisipasi dalam kegiatan BPBD. BPBD membentuk tim reaksi cepat penanggulangan bencana yang melibatkan berbagai instansi atau OPD sebagai bentuk kerja sama dalam penanganan dan penyampaian informasi saat bencana. Dalam hal ini, BPBD berperan sebagai leading sector yang mengoordinasikan seluruh pihak terkait. Sementara itu, tokoh masyarakat atau perwakilan daerah umumnya dilibatkan sebagai peserta dalam kegiatan sosialisasi atau edukasi kebencanaan. Mereka tidak berperan sebagai pemberi materi, tetapi dapat menyampaikan aspirasi, kondisi, dan kebutuhan yang terjadi di lapangan. Informasi yang disampaikan oleh masyarakat kemudian menjadi bahan bagi BPBD untuk diteruskan kepada pihak terkait. Ketika peneliti bertanya bagaimana proses pembentukan verifikasi lapangan dan validasi informasi banjir oleh BPBD dalam penyampaian informasi resmi kepada masyarakat Kabupaten Langkat, Informan Iriadi menjawab:

“Baik, kita punya standar operasional prosedur artinya pada saat kita menerima informasi kejadian bencana yang pasti kita akan langsung verifikasi dan validasi informasi tersebut ke pihak kecamatan dan khususnya juga kepada pihak desa apakah benar-benar terjadi kejadian tersebut nah,

setelah itu kita akan turunkan tim untuk memverifikasi kejadian bencana yang ada di lokasi bencana jadi kita ada namanya tim reaksi cepat, yang akan melaksanakan adalah pengkajian kaji cepat namanya, yang dilaksanakan oleh personil BPBD langkat. Dan apabila kondisinya juga lebih parah, akan berbarengan dengan yang namanya tadi, tim reaksi cepat penanggulangan bencana multisektor. Seperti misalnya jembatan, jalan, sungai, kita akan selalu berkoordinasi dengan yang namanya PUTR untuk melaksanakan di kaji cepat tersebut”.

BPBD Kabupaten Langkat memiliki prosedur yang sistematis dalam melakukan verifikasi dan validasi informasi banjir sebelum disampaikan kepada masyarakat. Proses ini diawali dengan pengecekan informasi kepada pihak kecamatan dan desa untuk memastikan kebenaran kejadian. Selanjutnya, BPBD menurunkan tim reaksi cepat untuk melakukan kaji cepat di lokasi bencana guna memperoleh data yang akurat. Jika kondisi bencana cukup parah, BPBD juga melibatkan tim multisektor dengan berkoordinasi bersama instansi terkait seperti PUTR. Ketika peneliti bertanya, bagaimana BPBD Kabupaten Langkat memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan saat banjir yang berlangsung, Informan Nindi menjawab:

“Kalau itu untuk langsung biasanya begitu turun, kami gini dapat informasi bencana nih misalnya ada laporan bencana, ada banjir nih. Biasanya kami untuk petugas, petugas itu kan sesuai sama harinya koordinator menghubungi petugas di sini, nanti petugas di bidang dua, Pak Iriadi dan anggotanya akan menghubungi langsung ke kecamatan. Sambil bidang dua itu menghubungi ke kecamatan, petugas yang di kantor akan langsung ke lapangan. Jadi informasi itu, yang kita dapat di lapangan itu akan dilaporkan sama pihak yang di kantor untuk membuat laporan tertulis. Jadi biasanya sih laporan itu sesuai, tapi biasanya ada data sementara hari ini, bisa juga kalau memang bencannya lama bisa ada data akurat tiga hari kemudian, biasanya gitu”.

Selain itu, pertanyaan yang sama juga ditanyakan oleh peneliti, Informan Iriadi menjawab:

“Ya seperti saya sebutkan tadi bahwa kita pada saat menerima informasi kita akan verifikasi dan validasi ke pihak kalau misalnya informasi dari kecamatan, kita langsung ke desa. Tapi kalau misalnya desa menginformasikan, kita akan verifikasi juga ke pihak kecamatan. Jadi artinya, kita juga tidak mau mendapat berita-berita yang tidak benar, yang terjadi di bencana. Jadi artinya, setelah informasi itu valid, nah kita akan turun langsung ke lapangan untuk verifikasi, validasi data tersebut langsung di lokasi bencana. Seperti hari ini, kita dapat informasi tentang kejadian bencana, runtuhnya jembatan penghubung antar desa di kecamatan kutambaru, khususnya di desa sulkam. Nah itu, kita kemarin atau langsung tadi pagi kita info ke camatannya atau ke desanya untuk apa sih sebenarnya kejadiannya dan apa yang dibutuhkan. Dan selanjutnya saat ini kita akan kirimkan personil ke sana untuk memvalidasi tentang kejadian tersebut serta membantu kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan di lokasi demikian”.

Seperti yang disampaikan oleh kedua informan, peneliti melihat bahwa BPBD Kabupaten Langkat memastikan kesesuaian informasi dengan kondisi lapangan melalui proses verifikasi dan validasi yang berlapis serta respons cepat. Setiap laporan bencana yang diterima akan segera dikonfirmasi kepada pihak kecamatan dan desa untuk memastikan kebenarannya. Secara bersamaan, petugas BPBD juga langsung diturunkan ke lokasi untuk memperoleh data faktual di lapangan. Informasi yang diperoleh kemudian dilaporkan dan disusun menjadi laporan tertulis sebagai dasar penyampaian informasi resmi. Dalam kondisi tertentu, data yang disampaikan bersifat sementara dan akan diperbarui setelah dilakukan pendataan lebih lanjut. Ketika peneliti bertanya, media apa saja yang bekerja sama dengan BPBD Kabupaten Langkat dalam menyampaikan informasi banjir kepada masyarakat dan bagaimana bentuk kerja sama tersebut, Informan Iriadi menjawab:

“Baik, BNPB saat ini sudah membuat satu tagline. Kalau dulu adalah segitiga biru, tapi saat ini adalah dengan pentahelix namanya segi lima, nah kalau cuman dulu namanya pemerintah masyarakat dan dunia usaha, nah sekarang kita pemerintah, masyarakat, dunia usaha, akademisi, dan media. Nah artinya saat ini kita sudah menjalin komunikasi dengan rapi, radio antar penduduk indonesia kabupaten langkat, 0203 langkat. Kita juga sering

koordinasi dengan PWI, persatuan wartawan indonesia. Dan kita yang pasti khususnya juga kita sudah bekerjasama dengan pihak dinas komunikasi dan informasi kabupaten langkat. Nah artinya, kita harapkan media-media tersebut mendukung penyebaran informasi ke masyarakat demikian”.

Selain itu, pertanyaan yang sama juga ditanyakan oleh peneliti, Informan Nindi menjawab:

“Kalau untuk di bidang satu, kami memang belum ada kerja khusus sama media ada tapi kami punya kerjasama sama komunitas fondasi hidup. Jadi kami sering berkomunikasi sama mereka untuk menyampaikan tentang bencana di daerah yang mereka bina. Mereka bina daerah misalnya kemarin itu di kuala serapuh, nah jadi mereka membina, kami dapat feedbacknya bisa aja kami jadi narasumber untuk mereka atau bisa juga kami sebagai peserta atau tamu jadi kami tetap terlibat meskipun mereka yang mengerjakannya jadi mereka tuh membantu kami untuk membuatkan contoh destana untuk bidang satu ya, khususnya destana atau fondas itu membantu untuk memberikan informasi bisa untuk masyarakat, bisa sama kami juga kayak berbagi ilmu lah gitu, itu khusus bidang satu ya tapi kalau untuk yang lain, kebetulan saya belum tahu yang saya tahu hanya pondasi untuk bidang satu. Mereka dianggap dia bahasanya dia komunitas, mungkin dia relawan ya tapi kadang-kadang 3 bulan dia disini, nanti dia bisa saja jadi Aceh, tergantung penampatan dia di mana”.

Seperti yang disampaikan oleh kedua informan, peneliti melihat bahwa BPBD Kabupaten Langkat menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dalam menyampaikan informasi kebencanaan melalui pendekatan pentahelix. Kerja sama ini melibatkan unsur pemerintah, media, akademisi, dunia usaha, dan masyarakat untuk memperluas jangkauan informasi kepada publik. BPBD berkoordinasi dengan media seperti radio, PWI, serta Dinas Komunikasi dan Informatika untuk mendukung penyebaran informasi secara luas. Di sisi lain, BPBD juga bekerja sama dengan komunitas seperti Fondasi Hidup yang berperan dalam edukasi dan pendampingan masyarakat, khususnya dalam pembentukan Desa Tangguh Bencana. Kolaborasi ini memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan pengetahuan antara BPBD dan pihak eksternal. Meskipun tidak semua bidang memiliki kerja sama langsung dengan media, keterlibatan komunitas tetap mendukung

penyampaian informasi di tingkat lokal. Ketika peneliti bertanya, bagaimana peran media yang menginformasikan fenomena yang terjadi dilakukan BPBD dalam membentuk perilaku masyarakat mitigasi bencana banjir di Kabupaten Langkat, Informan menjawab:

“Secara umum, kita sampaikan ke media-media tersebut, khususnya yang resmi ya, ke dinas komunikasi dan informasi Kabupaten Langkat bahwa informasi terkait dengan mitigasi, pencegahan, dan kesiap-siagaan bencana yang khususnya disebarkan ke masyarakat itu langsung sampai. Jadi artinya kita berharap informasi-informasi yang kita sampaikan termasuk juga beberapa wartawan yang sering kita bekerjasama dan koordinasi untuk menginformasikan ke masyarakat. Jadi kita tetap berhubungan baik dengan yang pasti media, apalagi sekarang dengan yang pentahilix tadi, bahwa kita punya kegiatan penanggung ulangan bencana itu bukan hanya pemerintah, tapi juga akademisi, ya kamu khususnya mahasiswa ya, mahasiswa itu harus ada berkontribusi gitu, apa yang bisa dilakukan untuk pencegahan kesiapsagaan saat bencana dan yang pasti pasca bencana. Artinya setelah itu baru dunia usaha dan media nanti coba kita gandeng setelahnya”.

Untuk melengkapi hasil penelitian, peneliti tidak hanya berfokus pada jawaban dari pihak BPBD Kabupaten Langkat sebagai penyelenggara komunikasi kebencanaan, tetapi juga menggali perspektif dari masyarakat yang terdampak langsung oleh bencana banjir. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana informasi yang disampaikan oleh BPBD melalui sumber informasi diterima, dipahami, dan memengaruhi perilaku masyarakat dalam mitigasi bencana. Dengan demikian, peneliti dapat membandingkan antara strategi komunikasi yang dirancang oleh BPBD dengan realitas yang dirasakan oleh masyarakat di lapangan. Pendekatan ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran BPBD Kabupaten Langkat dalam membentuk perilaku kesiapsiagaan masyarakat.

Adapun peneliti bertanya kepada narasumber berikutnya tentunya masyarakat yang terkena bencana banjir dengan pertanyaan, menurut Bapak, bagaimana cara BPBD Kabupaten Langkat mengetahui kebutuhan informasi yang dibutuhkan masyarakat di Desa Cempah sebelum terjadinya banjir dan sampai terjadi banjir pak, Informan Muhammad Said menjawab:

“Kalau untuk BPBD Kabupaten Langkat, sebenarnya kerjanya sudah maksimal. Artinya sebelum banjir pun mereka sudah ada antisipasinya dalam bentuk ya mereka menanyakan bagaimana kondisi keadaan desa karena desa cempa ini rawan banjir jadi mereka pun sudah sering berkomunikasi sebelum banjir itu menanyakan bagaimana kondisi beberapa dusun kira-kira sudah perkembangan air itu karena genangan air sungai misalnya naik kita laporkan, kebetulan kami bilang kalau untuk desa cempa, kalau sungai saja yang naik belum terjadi, belum ada belum isilahnya banjir di Desa Cempa”.

Selain itu peneliti juga bertanya dengan pertanyaan yang sama yakni menurut,

Informan Masjran menjawab:

“Kalau dari kami, sebenarnya BPBD Kabupaten Langkat sudah cukup tanggap ya, apalagi kalau kita lapor pasti ada respon, baik lewat kecamatan atau langsung. Cuma waktu banjir besar itu memang kewalahan karena banjir terjadi hampir di seluruh wilayah, jadi bantuan seperti perahu karet dan tenda itu terbatas. Bantuan sembako ada, tapi biasanya datang beberapa hari setelah banjir. Untuk sementara kami dari desa juga harus pakai dana sendiri dulu untuk bantu masyarakat. Kami juga sudah sering mengusulkan soal tanggul yang retak karena itu sangat berbahaya, tapi sampai sekarang belum ada penanganan serius. Jadi secara umum BPBD sudah berusaha maksimal, tapi memang belum sepenuhnya maksimal karena keterbatasan di lapangan.”

Kedua informan tersebut tentu memiliki sudut pandang yang berbeda beda terhadap pihak BPBD Kabupaten Langkat, namun seperti yang disampaikan oleh kedua informan, peneliti melihat bahwa BPBD Kabupaten Langkat mengidentifikasi kebutuhan informasi masyarakat melalui komunikasi langsung dengan pihak desa serta respons terhadap laporan yang disampaikan masyarakat. Sebelum banjir terjadi, BPBD telah melakukan upaya antisipasi dengan aktif

berkomunikasi dan memantau kondisi wilayah rawan seperti Desa Cempah. Hal ini menunjukkan adanya pendekatan preventif dalam memahami situasi dan kebutuhan informasi masyarakat. Namun, saat banjir terjadi dalam skala besar, BPBD menghadapi keterbatasan dalam penyaluran bantuan sehingga tidak semua kebutuhan dapat segera terpenuhi. Meskipun demikian, masyarakat tetap menilai bahwa BPBD cukup tanggap dalam merespons laporan dan memberikan bantuan secara bertahap. Selain itu, masyarakat juga turut berperan aktif dengan melaporkan kondisi lapangan serta mengupayakan penanganan awal secara mandiri. Ketika peneliti bertanya, informasi apa saja yang biasanya disampaikan oleh BPPD Kabupaten Langkat kepada masyarakat Desa Cempa terkait potensi dan risiko banjir pak, Informan Muhammad Said menjawab:

“Safety nya ya kalau biasanya lah, kalau BPBD langkat itu memberikan informasi kepada kami, ya itu dengan personil dari BPBD mereka turun, jadi ada timnya yang turun”.

Selain itu pertanyaan yang sama juga ditanyakan oleh peneliti, Informan Masjran menjawab:

“Kalau informasi yang paling utama itu biasanya soal lokasi posko dan bagaimana menyelamatkan diri dulu, terutama anak-anak dan orang tua. Kami juga inisiatif sendiri buat tenda di tempat yang lebih tinggi pakai terpal karena belum ada tenda dari BPBD saat itu. Dari BPBD tetap ada datang dan bawa bantuan sembako, walaupun terbatas karena juga dibutuhkan di daerah lain. Jadi kami maklum, karena kondisi banjir waktu itu memang sangat luas.”

Adapun jawaban dari kedua informan di atas peneliti melihat bahwa memang pihak dari BPBD Kabupaten Langkat langkat sudah melakukan tindakan berupa informasi yang disampaikan kepada masyarakat, Desa Cempa dan Desa Muka Paya dalam aspek keselamatan dan penanganan saat bencana banjir terjadi. BPBD

Kabupaten Langkat menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan cara menurunkan personil mereka untuk terjun langsung ke lapangan guna memberikan arahan kepada masyarakat. Informasi tersebut mencakup langkah-langkah penyelamatan diri serta penentuan lokasi posko sebagai tempat perlindungan sementara. Tentu dalam kondisi dengan keterbatasan personil dari pihak BPBD Kabupaten Langkat, kini masyarakat turut mengambil inisiatif untuk memenuhi kebutuhan darurat seperti mendirikan tenda secara bergotong royong, meskipun bantuan BPBD tetap diberikan, namun menyesuaikan dengan kondisi bencana yang terjadi secara luas di berbagai wilayah Kabupaten Langkat. Ketika peneliti bertanya, menurut pengamatan Bapak, bagaimana cara BPBD kabupaten langkat menyampaikan informasi agar mudah dipahami oleh masyarakat Desa Cempa, Informan Muhammad Said menjawab:

“Cara dari mereka menyampaikan informasi yang berkenaan banjir ke daerah-daerah yang rawan banjir seperti desa cempa misalnya mereka informasi itu langsung ke masyarakatnya mereka turun ke dusun-dusun seperti itu”.

Adapun selain itu pertanyaan yang sama ditanyakan oleh peneliti, Informan

Masjran selaku kepala Desa Muka Paya menjawab:

“Memang BPBD Kabupaten Langkat menyampaikan informasi itu tidak melalui masyarakat langsung memang, tapi setelah melalui kita sebagai tokoh masyarakat yang sama sama terkena bencana banjir dan mereka bilang sama kami yang penting masyarakat itu aman tempatnya, itu penyampaian mereka setelah itu beberapa hari, mereka datang lagi juga meninjau sambil bawa sembako, sambil ada juga, ngantarkan juga mereka ke tempat yang nggak bisa dikendalikan, caranya pakai sampan mereka ya pakai rakit juga ya karena sampannya nggak lama, dua hari pada saat banjir setelah itu di ambil kembali ya termasuklah kepolisian, puskesmas, juga ikut meninjau. Pertolongan pertama dari desa kami lah desa muka paya dan saya rasa desa Muka Maya yang pertama mengeluarkan anggaran dana untuk keperluan masyarakat sekitar waktu pada saat banjir terjadi, jadi kami itu

waktu banjir langsung ngurus dana tadi walaupun hutang dengan beberapa pihak tetapi kebutuhan kami waktu bencana banjir diselamatkan dahulu, maka saya bilang ke pihak kecamatan tidak apa apa dana anggaran bangunan habis yang penting bisa dimasukan ke anggaran bencana banjir”.

Seperti yang disampaikan oleh kedua informan, peneliti melihat bahwa BPBD Kabupaten Langkat menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui dua pendekatan, yaitu secara langsung dan melalui perantara tokoh masyarakat. Secara langsung, BPBD menurunkan personel ke lapangan untuk menyampaikan informasi hingga ke tingkat dusun agar mudah dipahami oleh masyarakat.

Sementara itu, secara tidak langsung BPBD juga menyampaikan informasi melalui tokoh masyarakat atau pemerintah desa sebagai penghubung dengan warga. Informasi yang disampaikan berfokus pada keselamatan masyarakat serta kondisi yang harus dihadapi saat bencana berlangsung. Selain itu, BPBD juga melakukan peninjauan langsung sambil memberikan bantuan sebagai bentuk komunikasi lanjutan kepada masyarakat. Dalam situasi darurat, pemerintah desa turut mengambil peran aktif dalam memenuhi kebutuhan awal masyarakat sebelum bantuan datang. Ketika peneliti bertanya, apakah ada pembeda dari penyampaian mereka seperti ke lansia, remaja atau di anak-anak apakah ada pembeda pak, Informan Muhammad Said menjawab:

“Oh nggak ada, semuanya sama yang disampaikannya”.

Adapun pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti, menurut Bapak saat terjadinya banjir di Desa Muka Paya sejauh mana keterlibatan pihak BPBD, Kabupaten Langkat dalam memberikan informasi atau arahan kepada masyarakat, Informan Masjran menjawab:

“Begini ya, pertama itu banjir kan kita tuh setengah malam ya, setengah malam evakuasi, kita kasih tahu camat, ya BPBD juga tapi waktu itu namanya semuanya di kecamatan hinai hampir kena bencana banjir. Dan kami sudah ngasi taulah bahwasannya di sini kena banjir melalui chat wa, namun belum ada balasan dari informasi yang kami berikan, nah jadi saya hubungi lah salah satu teman saya di BPBD dan ternyata informasi dari teman saya namanya samsto kalau mereka sedang berada di kota besitang, jadi saya lihat memang mereka juga sedang sangat sibuk ya sehingga satu persatu ditangani, jadi kami ambil inisiatif sendirilah pas banjir hari pertama kemarin, gitu. Tapi alhamdulillah tidak ada yang korban jiwa di desa Muka Paya ini. Kepala dusun dusun juga saya bilang ke mereka yang penting tempat berlindung itu yang aman seperti ke mesjid mesjid yang engga kena banjir lah”.

Adapun pertanyaan oleh peneliti, bagaimana menurut Bapak bentuk komitmen dari pimpinan BPPBD Kabupaten Langkat dalam memastikan informasi tentang banjir yang dapat diterima masyarakat dengan cepat dan jelas, Informan Muhammad Said menjawab:

“Artinya kalau pimpinan dari BPPBD Langkat yang sepengetahuan Bapak sebagai Kepala Desa mereka turun. Artinya mereka siaga bagaimana kondisi banjir di Desa Cempa, misalnya kan, mereka turun dan saya beberapa kali mendampingi Ketua BPPD Langkat”.

Peneliti menanyakan kepada narasumber, apakah pihak BPPD Kabupaten Langkat juga melibatkan pemerintah desa misalnya dari Kepala Desa atau tokoh masyarakat lainnya dalam menyampaikan informasi kebencanaan pada masyarakat lainnya, Informan Masjran menjawab:

“Ya, ada tapi nggak semualah ya kan kadang-kadang tokoh masyarakat, apalagi pak kadus, pak kadus sudah jelas itu dia ada informasi kadang-kadang melalui saya seperti pak kades, nanti ambil ini, ambil ini, itu ada di rumah, nah ada dilibatkan”.

Adapun pertanyaan yang sama juga ditanyakan oleh peneliti, Informan Muhammad Said menjawab:

“Jelas, kolaborasinya tidak dengan ke masyarakat, tapi dengan pemerintahan desa cempa. Pemerintahan desa cempa saling berkomunikasi, kolaborasinya, untuk menyampaikan ke masyarakatnya melibatkan aparatur desa turut dilibatkan”.

Seperti yang disampaikan oleh kedua informan, peneliti melihat bahwa BPBD Kabupaten Langkat melibatkan pemerintah desa dan tokoh masyarakat dalam penyampaian informasi kebencanaan kepada masyarakat. Keterlibatan ini tidak dilakukan secara merata kepada seluruh tokoh, tetapi lebih difokuskan pada aparatur desa seperti kepala desa dan kepala dusun yang memiliki peran langsung di lapangan. BPBD menyampaikan informasi terlebih dahulu kepada pihak desa, kemudian diteruskan kepada masyarakat oleh aparatur setempat. Komunikasi ini menunjukkan adanya kolaborasi antara BPBD dan pemerintah desa dalam menyebarkan informasi secara lebih efektif. Selain itu, tokoh masyarakat juga berperan sebagai penghubung dalam membantu penyampaian informasi kepada warga. Pendekatan ini memudahkan informasi untuk menjangkau masyarakat hingga ke tingkat bawah. Dengan demikian, keterlibatan pemerintah desa menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran komunikasi kebencanaan. Ketika peneliti bertanya, menurut Bapak, bagaimana cara BPPD kabupaten Langkat memastikan informasi tentang banjir yang disampaikan kepada masyarakat sudah benar dan dapat dipercaya, Informan Muhammad Said menjawab:

“Insya Allah sudah benar dan dapat dipercaya”.

Selain itu peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama, Informan Masjran

Menjawab:

“Kalau bilangkan percaya nggak percaya, cuma usaha orang itu sudah ada kalau maksimal tadi belum, kenapa belum saya bilang maksimal karena alat-alatnya untuk diperlukan untuk banjir belum ada belum segitu banyak.”

Tentu jawaban dari kedua informan di atas berbeda tetapi peneliti melihat bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan BPBD Kabupaten Langkat cenderung baik, meskipun masih terdapat beberapa catatan. Sebagian masyarakat menilai bahwa informasi yang diberikan sudah benar dan dapat dipercaya. Hal ini menunjukkan bahwa BPBD telah memiliki kredibilitas dalam menyampaikan informasi kebencanaan. Namun, di sisi lain terdapat pandangan bahwa meskipun upaya BPBD sudah terlihat, pelaksanaannya belum sepenuhnya maksimal. Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang memengaruhi persepsi tersebut. Kondisi ini membuat sebagian masyarakat masih merasakan adanya kekurangan dalam penanganan bencana. Ketika peneliti bertanya, media atau sarana komunikasi apa saja yang digunakan BPBD Kabupaten Langkat untuk menyampaikan informasi banjir kepada masyarakat Desa Cempa, Informan Muhammad Saed menjawab:

“Media komunikasinya, karena kita ada WA, jadi anggota BPBD, kepala BPBD juga senantiasa berkomunikasi dalam bentuk WA. Kira-kira yang dibutuhkan saat ini apa gitu waktu banjir. Ada mereka mengirimkan perahu, kebutuhan masyarakat ya kebutuhan masyarakat lah”. Apa yang menjadi kebutuhan, misalnya perahu, ya kami minta perahu seperti itu”.

Selain itu pertanyaan yang sama ditanyakan oleh peneliti, Informan Masjran selaku Kepala Desa Muka Paya menjawab:

“Melalui hp aja kayak pesan wa, itupun susah karena gada jaringan payah sinyal itupun kalau nelpone putus putus suaranya listrik padam karena banjir kan, bahkan jumpa langsung juga gabisa karena airnya tinggi jadi kendaraan gak bisa lewat, jalan kaki juga susah, tetapi kalau persoalan berguna ya pasti karena kan kalau kita mau komunikasi langsung itu juga terkendala, jadi dari aplikasi wa inilah komunikasinya.”

Seperti yang disampaikan oleh kedua informan, peneliti melihat bahwa BPBD Kabupaten Langkat memanfaatkan WhatsApp sebagai media utama komunikasi

untuk menyampaikan informasi dan menerima kebutuhan masyarakat saat banjir. Melalui media ini, BPBD dapat berkoordinasi dengan pihak desa terkait bantuan yang dibutuhkan seperti perahu. Namun, dalam pelaksanaannya komunikasi sering terkendala oleh gangguan jaringan, listrik padam, serta sulitnya akses akibat kondisi banjir. Meskipun demikian, WhatsApp tetap menjadi sarana yang paling memungkinkan digunakan dalam situasi darurat tersebut.

4.6 Pembahasan

Setelah melakukan penelitian tentang analisis perubahan sosial masyarakat melalui penerapan strategi komunikasi bencana BPBD dalam penanganan banjir di Langkat. Adapun peneliti memperlihatkan hasil yang didapatkan melalui, obeservasi dan wawancara terhadap informan, serta dokumentasi selama melaksanakan penelitian di Kecamatan Hinai. Hasil pembahasan ini memperlihatkan ketertaikan antara temuan di lapangan dengan konsep teori komunikasi bencana yang dikemukakan oleh *Hadow and Hadow*. Pada penelitian ini, strategi komunikasi bencana yang diterapkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Langkat turut memiliki peran penting dalam mendorong perubahan sosial pada masyarakat, tepatnya di Desa Cempa dan Desa Muka Paya yang merupakan bagian desa di Kecamatan Hinai, hal ini baik dalam bentuk kesiapsiagaan, partisipasi, respons, dan juga partisipasi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

Adapun temuan yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa Bada Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Langkat sudah melakukan upaya memahami apa yang menjadi kebutuhan informasi masyarakat sebelum

menyampaikan pesan terhadap kebencanaan. Hal ini terlihat dari penggunaan dua pendekatan, yaitu pendekatan berupa data melalui dokumen kajian risiko bencana, dan pendekatan secara langsung melalui kegiatan mitigasi dilapangan seperti pembentukan Desa Tangguh Bencana (Destana). Dari kajian risiko tersebut, BPBD dapat mengidentifikasi daerah yang rawan banjir serta menentukan jenis informasi yang relevan terhadap masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Tresnanti et al., 2024) yang menegaskan bahwa komunikasi bencana harus berbasis pada kebutuhan informasi masyarakat dan didukung oleh peran aktif pemerintah agar berjalan efektif serta tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Di sisi lain, pada proses menyampaikan informasi, BPBD Kabupaten langkat juga menyesuaikan bahasa serta cara berkomunikasi terhadap berbagai bentuk karakteristik yang dimiliki masyarakat. Masyarakat di Kecamatan Hinai yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam cenderung lebih mudah memahami pesan juga informasi yang disampaikan secara langsung dengan kata-kata yang lebih sederhana dan sesuai dengan kondisi masyarakat. Maka hal itu, dengan menggunakan pendekatan secara interpersonal, sosialisasi langsung dan menyesuaikan bahasa menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap risiko bencana. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang (Aulia Rachmi et al., 2026) menegaskan bahwa komunikasi bencana akan lebih efektif jika menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta melibatkan komunikasi dua arah antara penyampai pesan dan masyarakat.

Namun peneliti juga melihat keberhasilan komunikasi bencana juga dipengaruhi oleh adanya keterkaitan serta keterlibatan pihak BPBD Kabupaten Langkat, khususnya pimpinan dalam kegiatan penanganan bencana. Berdasarkan temuan penelitian yang didapatkan dari informan, kepala pimpinan BPBD Kabupaten Langkat turut terlibat langsung untuk melaksanakan kegiatan dilapangan, seperti pada saat kegiatan sosialisasi, pimpinan juga turut menyampaikan pesan mengenai kebencanaan kepada masyarakat serta saat terjadinya bencana pimpinan ikut turun langsung dalam menangani situasi pada saat bencana. Hadirnya langsung pimpinan ini dapat memberikan tingkat kepercayaan masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakat terlihat lebih percaya dan responsif terhadap informasi yang disampaikan.

Selanjutnya untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan kondisi di lapangan, pihak BPBD Kabupaten Langkat menerapkan proses yang dilakukan dalam bentuk verifikasi dan juga validasi data dengan cara sistematis. Jadi informasi yang didapatkan, agar dikonfirmasi terlebih dahulu kepada pihak Kecamatan Hinai, dan Desa yang mengalami bencana banjir, berikutnya dilanjutkan dengan adanya peninjauan langsung ke lokasi melalui tim reaksi cepat. Pada proses ini memungkinkan BPBD untuk mendapatkan data yang pasti sebelum akan menyampaikan informasi kepada masyarakat. Maka hal ini, informasi yang akan disampaikan tidak adanya timbul kesalahpahaman dan dapat dipercaya oleh masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Bumi & Cianjur, 2024) yang menyatakan bahwa dalam komunikasi bencana, informasi yang disampaikan harus akurat, tepat waktu, dan melalui proses

pengolahan yang baik agar dapat mendukung respons yang efektif di lapangan. Tanpa proses verifikasi yang jelas, informasi berisiko menjadi tidak valid dan dapat menghambat penanganan bencana.

Peneliti melihat bahwa dengan penerapan strategi komunikasi bencana tersebut, penelitian ini juga mendapatkan temuan adanya perubahan sosial yang signifikan dalam masyarakat Kecamatan Hinai. Masyarakat tidak hanya memiliki sifat pasif yang mana tidak hanya berdiam diri saja dalam menghadapi bencana banjir, namun masyarakat mulai menunjukkan sikap yang lebih aktif dan mandiri. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya bentuk kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar, dan juga timbulnya inisiatif untuk melakukan tindakan kolaboratif seperti bergotong royong untuk membantu sesama warga dengan membangun posko secara mandiri, dikarenakan belum adanya penyediaan posko dari pihak BPBD Kabupaten Langkat, sehingga sampai beberapa hari setelah bencana banjir mulai membaik barulah adanya penyediaan posko yang diberikan oleh pihak BPBD Kabupaten Langkat. Namun hal ini juga sudah termasuk bentuk upaya yang dilakukan BPBD kepada masyarakat Kecamatan Hinai meskipun adanya sedikit keterlambatan. Peneliti melihat perubahan ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap situasi bencana dan juga langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menghadapi kondisi tersebut.

Gambar 4.8 Masyarakat Gotong Royong Membuat Posko



Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Muka Paya

Pada dokumentasi ini menjadi bukti visual yang memperkuat temuan penelitian bahwa masyarakat telah mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih proaktif dan tanggap terhadap bencana. Temuan lain dari peneliti memperlihatkan selain komunikasi secara langsung, BPBD Kabupaten Langkat juga memanfaatkan berbagai saluran komunikasi dalam menyampaikan informasi kebencanaan. Dalam penyampaian informasi yang dilakukan melalui media digital seperti pada aplikasi di grup WhatsApp yang terhubung dengan pihak kecamatan, serta melalui kerja sama antara berbagai pihak seperti instansi terkait, media komunitas. Namun walaupun penggunaan media tersebut belum sepenuhnya optimal di tingkat desa, tetapi penyebaran informasi tetap berjalan efektif melalui jaringan komunikasi sosial masyarakat, seperti aparat desa, tokoh masyarakat yang berperan sebagai perantara informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi terdahulu (Rahmawati et al., 2025) yang menunjukkan bahwa media sosial berperan penting dalam mempercepat penyebaran informasi kebencanaan, mendukung koordinasi, serta meningkatkan

kesadaran masyarakat. Namun, pemanfaatannya di tingkat lokal belum optimal dan masih berpotensi menimbulkan informasi yang tidak valid. Oleh karena itu, temuan ini menegaskan bahwa komunikasi bencana tetap terjaga melalui kombinasi media digital dan jaringan komunikasi sosial masyarakat, seperti peran aparat desa dan tokoh masyarakat sebagai perantara informasi.

Peneliti melihat adanya kolaborasi yang dilakukan BPBD Kabupaten Langkat dengan berbagai pihak tersebut memperlihatkan bentuk upaya untuk memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat. Dalam konteks ini, penyampaian informasi bukan hanya berfokus pada media formal, tetapi juga untuk melihat komunikasi berbasis komunitas yang lebih sesuai dengan kondisi sosial masyarakat di Kecamatan Hinai. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi bencana yang diterapkan dapat menyesuaikan diri dengan dinamika sosial dan kebutuhan kondisi setempat.

Adapun dengan secara keseluruhan, peneliti menjelaskan bahwa strategi komunikasi bencana yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Langkat sudah dapat mendorong terjadinya perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Perubahan sosial tersebut dapat dilihat melalui bentuk kesadaran, kepedulian, serta partisipasi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Dengan hal ini, komunikasi bencana tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi saja, namun juga dapat sebagai wadah untuk membangun perilaku masyarakat mitigasi bencana dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir kedepannya.

Pada Keterkaitan teori komunikasi bencana *Hadow and Hadow* dengan perubahan sosial masyarakat di Kecamatan Hinai adanya dari penerapan empat teorinya. *Audience focus* muncul dari upaya BPBD memahami kebutuhan informasi masyarakat melalui kajian risiko dan kegiatan mitigasi, sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bencana. *Leader commitment* terlihat dari keterlibatan langsung pimpinan BPBD di lapangan yang membangun kepercayaan dan mendorong respons masyarakat. *Situational awareness* diwujudkan melalui penyampaian informasi yang telah diverifikasi, sehingga masyarakat menerima informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Sementara itu, *Media partnership* terdapat adanya penggunaan dari berbagai saluran komunikasi, baik digital maupun komunikasi langsung, yang memperluas jangkauan informasi. Keempat elemen tersebut berkontribusi dalam mendorong perubahan sosial masyarakat menjadi lebih tanggap, sadar, dan partisipatif dalam menghadapi bencana.

Selain gotong royong, perubahan sosial lain yang terjadi pada masyarakat di Kecamatan Hinai munculnya kesadaran masyarakat terhadap risiko bencana, perubahan perilaku menjadi lebih adaptif terhadap kondisi lingkungan, serta meningkatnya kemandirian dalam menghadapi situasi darurat. Masyarakat juga menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi dan bertukar informasi, serta menunjukkan kepercayaan yang lebih tinggi terhadap BPBD. Secara keseluruhan, perubahan ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak lagi bersifat pasif, melainkan lebih siap, responsif, dan mandiri dalam menghadapi bencana banjir.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai, analisis perubahan sosial masyarakat melalui penerapan strategi komunikasi bencana BPBD dalam penanganan banjir di Langkat, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi bencana BPBD Kabupaten Langkat dalam penanganan banjir di Kecamatan Hinai dilakukan dengan komunikasi langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung berupa sosialisasi dan mitigasi lapangan, sedangkan tidak langsung melalui media seperti WhatsApp. Penyampaian informasi dilakukan secara cepat dan menjangkau masyarakat luas. Hal ini membuat informasi kebencanaan lebih mudah diterima oleh masyarakat.
2. Strategi komunikasi yang diterapkan telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat melalui kajian risiko bencana dan menerapkan Desa Tangguh Bencana (Destana) di beberapa desa. Pendekatan ini membantu BPBD memahami kondisi wilayah dan masyarakat secara langsung. Informasi yang disampaikan menjadi lebih relevan dengan situasi setempat. Maka demikian, pesan kebencanaan lebih mudah dipahami masyarakat.
3. Keterlibatan aktif BPBD, khususnya pimpinan, serta koordinasi dengan aparat desa dan tokoh masyarakat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, penyampaian informasi dilakukan melalui proses verifikasi dan kaji cepat berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Hal ini membuat informasi yang

diterima masyarakat lebih akurat. Dengan demikian, masyarakat menjadi lebih responsif terhadap arahan yang diberikan.

4. Penerapan strategi komunikasi bencana telah mendorong perubahan sosial masyarakat Kecamatan Hinai. Masyarakat mulai memahami pentingnya kesiapsiagaan dan memiliki kesadaran terhadap risiko bencana. Selain itu, kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap masyarakat.
5. Masyarakat menunjukkan perilaku yang lebih aktif dan partisipatif dalam menghadapi bencana. Hal ini terlihat dari kegiatan gotong royong, saling membantu, dan membangun posko bencana secara mandiri. Secara keseluruhan, strategi komunikasi bencana berperan dalam membentuk masyarakat yang lebih tanggap dan siap menghadapi bencana. Perubahan ini mencerminkan meningkatnya kemandirian dan kerja sama masyarakat.
6. Perubahan Sosial yang terjadi di Masyarakat Kecamatan Hinai juga tidak hanya muncul dari sikap gotong royong, yang dilakukan masyarakat ketika mengalami bencana bencana banjir. Namun, perubahan tersebut juga terlihat dari munculnya inisiatif masyarakat dalam berbagai bentuk, seperti peningkatan kesadaran akan mitigasi bencana, kemampuan untuk mengambil tindakan mandiri dalam situasi darurat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak lagi bersifat pasif, melainkan telah berkembang menjadi lebih peka dan adaptif dalam menghadapi bencana banjir yang terjadi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan di atas oleh peneliti, berikut saran dan masukan dari peneliti:

Pihak BPBD Kabupaten Langkat disarankan untuk terus meningkatkan kegiatan mengenai sosialisasi serta edukasi bencana secara berkala, tidak hanya saat mendekati musim hujan atau pascabencana. Mengingat adanya pembentukan Desa Tangguh Bencana (Destana) di beberapa desa di Kecamatan Hinai telah memberikan dampak positif, kegiatan ini perlu konsisten untuk dijalankan pada desa yang rawan banjir agar masyarakat memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsandi Fetty K, U. C. (2019). Komunikasi Bencana Sebagai Sebuah Sistem Penanganan Bencana Di Indonesia. *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 25–37. <https://doi.org/10.35760/mkm.2019.v3i1.1980>
- Arvi, M. D., Sahanaya, R., Sibarani, Y., Tanjung, Y. I., & Fairuz, T. (2025). Analisis Faktor Penyebab Bencana Banjir di Kota-Kota Besar Indonesia: Studi Kasus Analisis Banjir Berbasis Literasi. *Indonesian Journal of Emerging Trends in Community Engagement* |, 3(1), 1–8.
- Aulia Rachmi, A., Akhyar, T., Citra Hati, P., Islam Negeri Raden Fatah Palembang JIProfKHZainal Abidin Fikri, U. K., & Sumatera Selatan, P. (2026). Analisis Komunikasi Publik Damkar Musi Banyuasin Untuk Meningkatkan Partisipasi Pencegahan Kebakaran. *Jurnal Network Media*, 9, 61–71.
- Bambang, A., & Rani. (2024). *Teknik Wawancara Dalam Metoda Penelitian Kualitatif* (Karim Syahrul, Ed.; 1st ed.). Borneo Novelty Wibowo.
- Bumi, G., & Cianjur, K. (2024). Komunikasi Bencana dalam menanggulangi Bencana. *IKON*, 29, 52–58. <https://doi.org/10.37817/ikon.v29i1>
- Damanik, R. S. M., Kardiana, E., Lumbantungkup, R. D., Rahmadayanti, Kharunnisa, Harefa, S. A., & Sinaga, R. H. (2025). Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies) Pemetaan Kerentanan Banjir Menggunakan Buffer Sungai dan Data Inarisk di Kabupaten Langkat. (*Journal Research and Education Studies*), 5(2), 3424–3429. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>
- Faustyna. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)* (P. S. H. S. Rudianto, Ed.; 1st ed.). UMSU Press.
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2019). Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Interaksi*, 3(1), 30–39.
- Kodarni, Antin, T., & Sitorus, S. H. (2022). *Teori dan Perubahan Sosial* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Lestari, C. A. (2024). Strategi Komunikasi Salam TV dalam Menyiarkan Program Kisah Teladan kepada Para Khalayak. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9(1), 26–40. <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/jdk/index>
- Lestari, P., Paripurno, E. T., & Nugroho, A. R. B. (2019). Model Komunikasi Bencana “Table Top Exercise” Dalam Pengurangan Risiko Bencana. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 22(1), 17–30. <https://doi.org/10.20422/jpk.v22i1.587>
- Ma’ruf, A., Yusuf, M., & Azizul, H. (2025). Teknik Pengumpulan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 7(2), 99–109.

- Menge, Y. F., & Firmanto, A. D. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia di Tengah Pandemic Covid-19. *Persepsi: Communication Journal*, 4(1), 60–68. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v%vi%i.5712>
- Noriyana, D. K., & Mafruhah. (2024). Analisis Tantangan Dan Strategi Komunikasi Efektif Dalam Menghadapi Peserta Didik Tingkat Sd Mafruhah Stkip Pgrri Sumenep. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 794–801. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.768>
- Novrizal, B. S., Simatupang, W. W., & Ginting, R. (2026). Strategi Komunikasi Tim Tanggap Bencana UMSU dalam Pemulihan Psikososial bagi Penyintas Pascabencana Alam di Tanjung Pura. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 7(1), 188–196. <https://journal.stmiki.ac.id>
- Nugroho, S. P., & Sulistyorini, D. (2019). *Komunikasi Bencana Membedah Relasi BNPB dengan Media*. Pusat Data, Informasi dan Hubungan Masyarakat Badan Nasional Penanggulangan Bencana. <https://bnpb.go.id/buku/komunikasi-bencana-membedah-relasi-bnpb-dengan-media>
- Puspita, N. Y., & Sembiring, F. (2024). Kewenangan Hukum Bpbd Dalam Penanggulangan Bencana Di Jakarta. *Paradigma Hukum Pembangunan*, 9(2), 256. <https://bnpb.go.id/berita/presiden-jokowi-aktifkan-kembali-bpbd-hingga-level-kabupaten-kota>,
- Putri, J. H., & Sri, M. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13074–13086.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahmawati, S., Nur Salamah Lubis, Z., & Hamdi Faisal, F. (2025). *Peran Media Sosial Dalam Edukasi Dan Mitigasi Bencana Di Era Digital*. 19, 23.
- Ramadhan, T., & Sinaga, R. P. K. (2024). Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Langkat dalam Mengedukasi Masyarakat Daerah Aliran Sungai di Desa Stabat Lama Barat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat. *Sosmaniora: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 446–453. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i4.4652>
- Rasyid, A. (2018). *Perubahan Sosial Dan Strategi Komunikasi (Efektifitas Dakwah Dalam Pembangunan Sosial)* (1st ed.). BuahBuku.com.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Saleh, A., & Sihite, M. (2020). Strategi Komunikasi untuk Program Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 98–105. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i1.4134>

- Tamitiadini, D., Adila, I., & Wayan, W. A. D. (2019). *Komunikasi Bencana: Teori dan Pendekatan Praktis Studi Kebencanaan di Indonesia* (1st ed.). UB Press.
- Tresnanti, D. T., Kurniadi, A., Puspito, D. A., Widodo, P., & Kusuma. (2024). Komunikasi Bencana Sebagai Sistem Mitigasi Bencana Hidrometeorologi Akibat Perubahan Iklim di Jakarta. *Pendipa Journal of Science Education*, 8(2), 155–163. <https://doi.org/10.33369/pendipa.8.2.155-163>
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan. *Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 147–153. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i2.11758>

LAMPIRAN

Dokumentasi Daerah Banjir Di Kecamatan Hinai



Dokumentasi Banjir Jalan Lintas Kecamatan Hinai





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasar Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhlis Rasli No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fslp.umsu.ac.id> | fslp@umsu.ac.id | [umsumedan](#) | [umsumedan](#) | [umsumedan](#) | [umsumedan](#)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 19 Desember 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : P-A Suardi
 NPM : 2203110410
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Tabungan sks : 125,0 sks, IP Kumulatif 3,00

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul	Status
1	Strategi Komunikasi BPRD Kabupaten Langkat Dalam Penanganan Masyarakat Terdampak Banjir Di Tanjung Pura.	
2	Peran Komunikasi Pemasarisan Tour Guide Dalam Mempromosikan wisata Tangkahan sebagai Destinasi Ekowisata.	
3	Analisis Perubahan Sosial Masyarakat Melalui Penerapan Strategi komunikasi Bencana BPRD Dalam Penanganan Banjir Di Langkat.	19 Des 2025

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.
 Medan, tgl. 19 Desember 2025

Ketua,

Dr. Akhyar Anshori, S.Sos.M.I.Kom
 NIDN: 0127048401

102.22.311

Pemohon,

(P-A Suardi)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi:.....

(Dr. Sigit Hardiyanto)
 NIDN: 012118802





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan langganannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 2225/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **19 Desember 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **RA SUANDI**
N P M : 2203110410
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **ANALISIS PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT MELALUI PENERAPAN STRATEGI KOMUNIKASI BENCANA BPBD DALAM PENANGANAN BANJIR DI LANGKAT**
(Skripsi dan Jurnal Ilmiah)
Pembimbing : **Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.IKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 102.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 19 Juni 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 30 Djumadil Akhir 1447 H
20 Desember 2025 M


Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
FISIP UMSU
ILMU SOSIAL
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertiinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mengabdikan ilmu ke masyarakat, jangan lupa untuk meningkatkan kualitas diri.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENCEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTXU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Muhttar Basri No. 3 Medan 20238 Telp: (061) 6622400 - 66224567 Fax: (061) 6625474 - 6631003
🌐 <https://fslp.umsu.ac.id> ✉ fslp@umsu.ac.id 📠 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 19 Januari 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : P. A. SUANDI
N P M : 2203110410
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 2225./SK/IL3-AU/UMSU-03/F/20..... tanggal 19 Desember 2025 dengan judul sebagai berikut :

Analisis Perubahan Sosial Masyarakat Melalui Penerapan Strategi Komunikasi Bencana BBQ Dalam Penanganan Banjir di Langkat

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposals Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui

Pembimbing

Pemohon,

(*Dr. Akhyar Anshori S.Sos*)
(*Dr. Sigit Hardiyanto S.Sos*)
(*P. A. Suandi*)
M. I. Kom. P. A. Suandi

NIDN: 0127048401

NIDN: 0112110802





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 167/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 22 Januari 2026
 Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
 Pemimpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.

SK-4



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR TOKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
31	ZAHWA SALSABILA	2203110182	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, MSP.	KOMUNIKASI CSR KPW BANK INDONESIA PROVINSI SUMUT DALAM PENGEMBANGAN SOFT SKILL KOMUNITAS GENBI SUMUT
32	MUHAMMAD RAMZI ALQISITHY	2203110016	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	ANALISIS ISI VIDEO PROMOSI PARIWISATA INDONESIA DENGAN JUDUL 'EXPLORING INDONESIA' KARYA SAM KOLDER
33	R.A SUANDI	2203110410	Dr. IRWAN SYARI TUG, S.Sos., M.AP.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT MELALUI PENERAPAN STRATEGI KOMUNIKASI BENCANA BPBD DALAM PENANGANAN BANJIR DI LANGKAT
34	NURUL YULIAN AZHARI	2203110163	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TUG, S.Sos., M.AP.	STRATEGI KOMUNIKASI DISBUDPAREKRAF PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA MELALUI PROGRAM SUMUT VIBES
35	RIZKI BAIHAQI	2203110037	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	ANALISIS RESEPSI PENONTON TERHADAP REPRESENTASI KETAKUTAN DAN DOSA FILM SIKSA KUBUR JOKO ANWAR

Medan, 01 Januari 2026
 20 Januari 2026 M



Acc draft pedoman wawancara
12/2 2026

DRAFT WAWANCARA TUGAS AKHIR

Sigit Hardiyanto

IDENTITAS PEWAWANCARA DENGAN BPBD KABUPATEN LANGKAT

Nama : R.A Suandi
 NPM : 2203110410
 Prodi/Konsentrasi : Ilmu Komunikasi/ Humas
 Dosen Pembimbing : Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom
 Judul : Analisis Perubahan Sosial Masyarakat Melalui Penerapan Strategi Komunikasi Bencana BPBD Dalam Penanganan Banjir di Langkat
 Lokasi : Kecamatan Hinai, Kab. Langkat Sumatera Utara

IDENTITAS NARASUMBER

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Jabatan :
 Pendidikan Terakhir :

A. Audience Focus

1. Bagaimana BPBD mengidentifikasi kebutuhan informasi masyarakat Kecamatan Hinai sebelum terjadinya banjir di Kabupaten Langkat?
2. Informasi apa saja yang menjadi prioritas BPBD untuk disampaikan kepada masyarakat terkait potensi dan risiko banjir Kabupaten Langkat?
3. Bagaimana BPBD Kabupaten Langkat menyesuaikan bahasa dan isi pesan agar mudah dipahami oleh masyarakat dengan latar belakang yang berbeda?
4. Apakah BPBD Kabupaten Langkat membedakan strategi komunikasi untuk kelompok rentan (lansia, anak-anak, difabel)?

B. Leader Commitment

1. Bagaimana bentuk komitmen pimpinan BPBD Kabupaten Langkat dalam memastikan informasi kebencanaan disampaikan secara cepat dan jelas kepada masyarakat?
2. Sejauh mana pimpinan BPBD Kabupaten Langkat terlibat langsung dalam proses komunikasi saat banjir terjadi di Kecamatan Hinai?
3. Apakah pimpinan daerah atau tokoh masyarakat turut dilibatkan dalam penyampaian informasi kebencanaan di Kabupaten Langkat?

C. Situational Awareness

1. Bagaimana proses pembentukan verifikasi lapangan dan validasi informasi banjir oleh BPBD penyampaian informasi resmi kepada masyarakat Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana BPBD Kabupaten Langkat memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan saat banjir berlangsung?

D. Media Partnership

1. Media apa saja yang bekerja sama dengan BPBD Kabupaten Langkat dalam menyampaikan informasi banjir kepada masyarakat, dan bagaimana bentuk kerja sama tersebut?
2. Bagaimana peran media menginformasikan fenomena yang dilakukan BPBD dalam membentuk perilaku masyarakat mitigasi bencana banjir di Kabupaten Langkat?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisisip.umsu.ac.id> fisisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 225/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Medan, 14 Sya'ban 1447 H

Lampiran : -,-

02 Februari 2026 M

Hal : *Mohon Diberikan izin
 Penelitian Mahasiswa*

Kepada Yth : **Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah
 Kabupaten Langkat, Sumatera Utara**
 di-
 Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara atas nama :

Nama mahasiswa : **RA SUANDI**
 N P M : 2203110410
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **ANALISIS PERUBAHAN SOSIAL
 MASYARAKAT MELALUI PENERAPAN
 STRATEGI KOMUNIKASI BENCANA BPBD
 DALAM PENANGANAN BANJIR DI
 LANGKAT**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan, 

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN 030017402





PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

Jalan Pattimura No. 3, Telepon : (061) 8910646 Fax (061) 8910646
Stabat Kode - 2 0 8 1 4

Stabat, 13 Februari 2026

Nomor : 870-143 /BPBD-LKT/2026
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Surat Balasan**

Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

di –
Medan

Berdasarkan surat majelis pendidikan tinggi penelitian dan pengembangan pimpinan pusat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu politik Nomor : 225/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026, Tanggal 02 Februari 2026 Perihal mohon diberikan izin penelitian mahasiswa an. **R.A SUANDI**.

Berkaitan hal tersebut dengan ini Pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Langkat memberikan izin selagi yang bersangkutan tidak melanggar peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku serta mengikuti prosedur yang diterapkan dikantor BPBD - Langkat.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

**BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
KABUPATEN LANGKAT**
Kepala Pelaksana,
MUHAMMAD ANSYARI, M. Kes
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19720723 199503 1 001

Tembusan :
1. Pertinggal



UMSU

Unggul, Cerdas, Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAH-PT/AK.KP/PT/KU/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (081) 6622400 - 66224587 Fax. (081) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📠 umsumedan 📺 umsumedan 📺 umsumedan 📺 umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : P. A Suardi
 N P M : 2203110410
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Analisis Perubahan Sosial Masyarakat melalui Penerapan Strategi Komunikasi Bencana BBPD dalam Penanganan Banjir di Langkat

No.	Tanggal	Kegiatan Advisi/Bimbingan	Profil Pembimbing
1.	19-12-2025	Meminta tanda tangan permohonan persetujuan judul skripsi	✓
2.	17-01-2026	Bimbingan seminar proposal (BAB Pendahuluan, uraian. metode)	✓
3.	19-01-2026	Bimbingan Ehsian seminar proposal	✓
4.	02-02-2026	Bimbingan draft wawancara	✓
5.	05-03-2026	Bimbingan draft wawancara (perjanjian narasumber)	✓
6.	13-02-2026	Bimbingan lanjutan sekripsi BAB IV	✓
7.	28-03-2026	Bimbingan lanjutan sekripsi BAB V	✓
8.	31-03-2026	Bimbingan hasil dan pembahasan	✓
9.	01-04-2026	Revisi mengenai format penulisan jurnal	✓
10.	02-04-2026	ACC Skripsi	✓

Medan, 04 April 2026.



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.

NIDN: 30017402

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Asyraf Anshori, S.Sos., M.I.Kom)

NIDN: 127048401

(Dr. Sigat Handuyanto, M.I.Kom)

NIDN: 0112118802



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10



UNDANGAN/ PANGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 762/JUND/IL.3.AUU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 09 April 2028
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
 Pembukaan : 08.15 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGLUJ			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGLUJ I	PENGLUJ II	PENGLUJ III	
6	AMRUL FAHMI YUSUF	2203110392	f	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENGUBAH PERILAKU SISWA DIGITAL NATIVE DI SMK MULTI KARYA
7	CHITRA INTANI NURUL AMIN	2203110342	f	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	PERAN KOMUNIKASI TOKOH ADAT DALAM MEMPERTAHANKAN IDENTITAS BUDAYA JAWA MELALUI TRADISI WETONAN DI DESA TANAH RAKYAT ASAHAN
8	MAYA SEFRANTI	2203110341	f	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PELAKU USAHA THRIFT DI KONSUMEN MUDA DI MEDAN
9	NURUL WULAN AZHARI	2203110183	f	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	STRATEGI KOMUNIKASI DISBUKAPAREKRAF PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA MELALUI PROGRAM SUMAJT YIBES
10	R.A SUANDI	2203110410	f	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT MELALUI PENERAPAN STRATEGI KOMUNIKASI BENCANA BPBD DALAM PENANGANAN BANJIR DI LANGKAT

Notulis Skripsi :

Ditandatangani oleh :
 Wakil Rektor I



Kelengkapan :

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Medan, 19 Syawal 1447 H
 07 Maret 2026 M



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : R.A Suandi
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 11 September 2004
NPM : 2203110410
Jenis Kelamin : Laki-laki
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Sepakat Lingk VI
Anak Ke : 2 dari 2 Bersaudara
Email : radenahmadsuandi@gmail.com

Data Orang Tua

Ayah : R.A Sugiarto
Ibu : Widiyawati
Alamat : Jl. Sepakat Lingk VI

Pendidikan Formal

1. 2010 – 2016 : SD Negeri 057212
2. 2016 – 2019 : SMP N 3 HINAI
3. 2019 – 2022 : SMA N 1 HINAI
4. 2022 – 2026 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara